

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS 3 MIN 3 PADANGSIDIMPUAN



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

WIWIN TAMARA PUTRI

NIM. 2020500164

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS 3 MIN 3
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

WIWIN TAMARA PUTRI

NIM. 2020500164

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS 3 MIN 3 PADANGSIDIMPUAN



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

WIWIN TAMARA PUTRI

NIM. 2020500164

Pembimbing I

Dr. Lelya Winda, M.Si
NIP.197209202000032002

Pembimbing II

Diyah Horiyah, M.Pd
NIP.19881012023212043

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Wiwin Tamara Putri
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 17 Oktober 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Wiwin Tamara Putri yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 3 MIN 3 Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

PEMBIMBING II


Diyah Hoiriyah, M.Pd
NIP. 19881012023212043

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwin Tamara Putri
NIM : 2020500164
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 3 MIN 3 Padangsidempuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Wiwin Tamara Putri
NIM. 2020500164

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwin Tamara Putri
NIM : 2020500164
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 3 MIN 3 Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 21 Oktober 2024

yang menyatakan,



Wiwin Tamara Putri
NIM. 2020500164



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Wiwin Tamara Putri
NIM : 2020500164
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 3 MIN 3 Padangsidempuan

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Diyah Hoiriyah, M.Pd
NIP. 198810122023212043

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota

Diyah Hoiriyah, M.Pd
NIP. 198810122023212043

Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIPPPK.199109032023211026

Hj Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang FTIK Lantai 2
Tanggal : 21 Oktober 2024
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/84,75 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.81
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 3 MIN 3 Padangsidimpuan

Nama : Wiwin Tamara Putri
NIM : 2020500164
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 30 Agustus 2024
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Wiwin Tamara Putri
NIM : 2020500164
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 3 MIN 3 Padangsidempuan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan model yang digunakan lebih banyak menggunakan model konvensional tanpa didukung model pembelajaran yang lain, sehingga siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran *contextual Teaching and learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 di MIN 3 Padangsidempuan. Untuk mengetahui model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas 3 di MIN 3 Padangsidempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis Taggart dalam beberapa siklus, subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 MIN 3 Padangsidempuan dengan jumlah siswa 20. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II, dimana pada pra siklus nilai rata-rata 55% dalam kategori kurang kemudian pada siklus I nilai rata-rata 72,5% dalam kategori baik dan siklus II nilai rata-rata 87% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 MIN 3 Padangsidempuan.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar, IPA

ABSTRACT

Name : **Wiwini Tamara Putri**
Reg. Number : **2020500164**
Thesis Title : **Application of *Contextual Teaching and Learning* Model to Improve Science Learning Outcomes in Grade 3 Students of MIN 3 Padangsidimpuan**

This research is motivated by the low student learning outcomes. This is due to the model used using more conventional models without the support of other learning models, so that students are not interested in the learning delivered by the teacher and result in low student learning outcomes. The formulation of the problem in this study is: Can the *contextual teaching and learning* model improve the learning outcomes of Grade 3 students at MIN 3 Padangsidimpuan. To find out the learning model of *contextual teaching and learning* can improve student learning outcomes in grade 3 science learning at MIN 3 Padangsidimpuan. The type of research used is Collaborative Classroom Action Research with a research design using the Kemmis Taggart model in several cycles, the subject of this research is grade 3 students of MIN 3 Padangsidimpuan with a total of 20 students. Data collection instruments carried out using tests and observations. The results of the study showed an increase in student learning outcomes from pre-cycle, cycle I to cycle II, where in the pre-cycle the average value was 55% in the poor category then in cycle I the average value was 72.5% in the good category and cycle II the average value was 87% in the very good category. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of *contextual teaching and learning learning* models can improve the learning outcomes of grade 3 students of MIN 3 Padangsidimpuan.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning*, Learning Outcomes, Science

ملخص البحث

الاسم : وويون تمارا بوتري
رقم التسجيل : ٢٠٢٠٥٠٠١٦٤
عنوان البحث : تطبيق نموذج التعليم والتعلم السياقي لتحسين مخرجات تعلم العلوم لدى طلاب
الصف الثالث الابتدائي في مدرسة إبتدائية نيجيري ٣ بادانغسيديامبون

الدافع وراء هذا البحث هو انخفاض نتائج تعلم الطلاب. ويرجع ذلك إلى أن النموذج المستخدم يستخدم نماذج تقليدية أكثر من النماذج التقليدية دون دعم من نماذج التعلم الأخرى، بحيث لا يهتم الطلاب بالتعلم الذي يقدمه المعلم، مما يؤدي إلى انخفاض نواتج تعلم الطلاب. إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: ما إذا كان نموذج التعليم والتعلم السياقي يمكن أن يحسن من مخرجات التعلم لطلاب الصف الثالث في مدرسة بادانغسيديامبون الابتدائية ٣. لمعرفة ما إذا كان نموذج التعليم والتعلم السياقي للتدريس والتعلم السياقي يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب في تعلم العلوم للصف الثالث في مدرسة إبتدائية نيجيري ٣ بادانغسيديامبون. نوع البحث المستخدم هو بحث العمل الصفي التعاوني مع تصميم بحثي باستخدام نموذج كيميس تاغارت في عدة دورات، وموضوع هذا البحث هو طلاب الصف الثالث في مدرسة إبتدائية نيجيري ٣ بادانغسيديامبون بإجمالي ٢٠ طالبًا. استخدمت أدوات جمع البيانات الاختبارات والملاحظات. أظهرت نتائج الدراسة زيادة في نواتج تعلم الطلاب من الدورة التمهيديّة والدورة الأولى إلى الدورة الثانية، حيث كان متوسط القيمة في الدورة التمهيديّة ٥٥% في الفئة الضعيفة ثم في الدورة الأولى كان متوسط القيمة ٧٢.٥% في الفئة الجيدة وفي الدورة الثانية كان متوسط القيمة ٨٧% في الفئة الجيدة جدًا. استنادًا إلى نتائج الدراسة، يمكن استنتاج أن استخدام نماذج التعليم والتعلم السياقية يمكن أن يحسن من مخرجات التعلم لطلاب الصف الثالث في مدرسة إبتدائية نيجيري ٣ بادانغسيديامبون.

الكلمات المفتاحية التعليم والتعلم السياقي، نواتج التعلم، العلوم

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan berlimpah kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa dihadiahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang diharapkan syafaatnya di akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 3 MIN 3 Padangsidimpuan”** ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu. Serta penulisan ini tidak dilalui dengan mudah karena terdapat hambatan dan kendala yang dihadapi oleh penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan serta literature yang ada pada penulis. Namun, berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.Lelya Hilda, M.Si selaku pembimbing I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Diah Hoiriyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, motivasi,

semangat yang membara dalam bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran. Peneliti sangat bersyukur memiliki kedua pembimbing yang sangat luar biasa dalam proses bimbingan.

2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dr Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Kerjasama dan Dr. Ikhwanuddin. Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ali Asrun, S.Ag. M.Pd., selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd. M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Staf dan juga Pegawai yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
4. Maulana Arafat, S.Pd selaku penasehat akademik yang selama ini selalu memberikan dukungan, saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen-dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan. khususnya Dosen-dosen di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

6. Terimakasih juga kepada staf perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Mulia Nasution, M.Pd Selaku Kepala Sekolah MIN 3 Padangsidempuan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan Syahria Dhayani Hrp, S.Pd Selaku guru kelas 3 yang telah membantu peneliti dalam melakukan proses penelitian berlangsung sampai selesai.
8. Terkhusus dan istimewa untuk Nenek dan Tulang saya yang senantiasa mendoakan penulis disetiap proses penulisan skripsi ini, selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, yang tidak henti-hentinya memberikan banyak kasih sayang dengan penuh cinta, kesabaran, motivasi, dan tidak pernah lelah dalam mendidik peneliti hingga dewasa, dan semua keluarga besarku yang memberikan doa dan dukungan baik moral maupun materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Teruntu Alm. Bundaku tercinta yaitu Dewi Lili Yanti yang selalu mendoakan putri tercintanya dari surga untuk selalu kuat dan semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
10. Terimakasih kepada ayah saya tercinta Donni Heri dan Surya Atmaja yang sudah selalu mendukung dan mendoakan putri tercinta mereka sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dapat diseleikan dengan baik.
11. Terimakasih kepada kakak tercinta saya Penny Putri Pasaribu adik-adik saya tersayang Silpi Ani Putri, Abdul Rohman dan abang ipar saya yang terlucu

untuk anak-anak kakak saya yaitu Rafasyah Simanjutak dan Aqila Dinasti telah memberi motivasi dan dukungan serta doa kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.

12. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan: Nadia Letari, Ika Apriani, Mardiana Rambe, Ratna Syntia, Annisa Nasution, dan Masnun Siagian yang telah kebersamai, memberikan dukungan, motivasi, selalu mendengarkan keluh kesah peneliti dan selalu ada di saat-saat penulis membutuhkan bantuan sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan: Afla Haini dan Idak Siregar selaku teman seperjuangan dari mulai SMA yang telah mendukung, mendoakan, memberi motivasi, serta menerima dan mendengarkan keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
14. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan jurusan PGMI angkatan 2020 yang telah memberi semangat, masukan, informasi, dan bantuan terhadap penulis.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin...

Padangsidempuan, Agustus 2024

Wiwin Tamara Putri
NIM. 2020500164

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Batasan Istilah.....	7
E. Perumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Indikator Tindakan	9
I. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	11
1. Model Pembelajaran CTL.....	11
a. Pengertian Model Pembelajaran CTL	11
b. Karakteristik Pembelajaran CTL.....	14
c. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran CTL dalam Pembelajaran	17
d. Tujuan Model Pembelajaran CTL.....	21
e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CTL	22
f. Kegiatan dan Strategi Model Pembelajaran CTL	27
2. Hasil Belajar.....	29
a. Pengertian Hasil Belajar.....	29
b. Langkah-langkah.....	29

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	30
d. Penilaian Hasil Belajar	32
e. Factor-factor yang mempengaruhi hasil belajar	33
f. Indikator Hasil Belajar	34
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	35
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	35
b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	35
c. Tujuan Pembelajaran IPA	36
4. Pengertian Cuaca dan perubahan cuaca	37
a. Cuaca	37
b. Perubahan Cuaca	38
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Hipotesis Tindakan	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis dan Metode Penelitian	43
C. Subyek dan Latar Penelitian	44
D. Instrumen Pengumpulan Data	45
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis Penelitian	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus	56
B. Pelaksanaan Siklus I	56
C. Pelaksanaan Siklus II.....	67
D. Analisis Data.....	75
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
F. Keterbatasan Penelitian	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	84
C. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Siswa.....	44
Tabel 3.2	Lembar Pedoman Observasi Guru.....	46
Tabel 3.3	Lembar pengamatan Aktivitas Siswa	47
Tabel 3.4	Kriteria Perolehan Nilai Observasi Setiap Siswa.....	53
Tabel 3.5	Nilai Observasi Siswa	55
Tabel 4.1	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	76
Tabel 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	77
Tabel 4.3	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	78
Tabel 4.4	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	79
Tabel 4.5	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Perubahan cuaca.....	39
Gambar 3.1	Siklus Kegiatan PTK.....	48
Gambar 4.1	Diagram Pencapaian Hasil Belajar IPA Tahap Prasiklus	75
Gambar 4.2	Diagram Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan I	76
Gambar 4.3	Diagram Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan II	77
Gambar 4.4	Analisis Data Siklus II Pertemuan I.....	78
Gambar 4.5	Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	79
Gambar 4.6	Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat mencakup seluruh kesempatan belajar berbasis kehidupan bagi peserta didik dari segala usia. Pendidikan juga berdampak pada setiap aspek kehidupan manusia. Tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia diri dan kehidupan seseorang melalui peradaban manusia. Namun, pendidikan mencakup semua kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang dengan pembahasan yang tersusun rapi diwujudkan dengan teratur di bawah pengawasannya masing-masing dan dievaluasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengetahuan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk itu, melalui pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan guna meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, melalui proses belajar. Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan.¹

Pendidikan dasar yang diterima disekolah dasar sangat menentukan perkembangan kepribadian dan pandangan hidup seorang anak peserta didik. Anak-anak diajarkan berbagai ilmu di sekolah dasar untuk meletakkan dasar bagi pendidikan mereka selanjutnya. Di jenjang sekolah dasar mata pelajaran utama yang diajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Peserta didik mempelajari beberapa konsep dan gejala yang berhubungan dengan lingkungan alam di mata

¹Sahlan Iskandar Tambunan, "Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan," T.T., Hlm.23.

kuliah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berbagai cara untuk memahami gagasan dan fenomena alam dianjurkan bagi mahasiswa. Dengan mengamati, melakukan praktikum, mengukur, menganalisis dll.²

Salah satu model pembelajaran yang dapat memberdayakan siswa, yakni pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).

Dengan pendekatan CTL, akan terjalin suasana belajar yang mengutamakan kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, sharing dengan teman, siswa kritis, guru kreatif. Pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru. Siswa dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya, menemukan sendiri konsep-konsep materi yang sedang dihadapi. *Contextual Teaching And Learning* CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah.³

Kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sangat diperlukan untuk melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi maupun untuk mengembangkan dan menumbuhkan bakat, minat, dan penyesuaian diri terhadap

²Nur Hadiyanta, "*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn*" 43 (2013): hlm.33.

³Hadiyanta, "*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn*" hlm.44.

lingkungan. Pembelajaran IPA kelas 3 disusun dan dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berisi petunjuk tentang kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa kelas 3 dalam pembelajaran IPA. Kemampuan yang ditekankan antara lain produk, sikap, nilai dan normal.

Dengan pelaksanaan hasil observasi yang dilaksanakan di MIN 3 Padangsidempuan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat dan kurang memberikan kegiatan yang menarik untuk siswa sehingga hasilnya siswa kurang tertarik untuk mengikuti mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran CTL yang bertujuan untuk melihat apakah hasil prestasi belajar IPA kelas 3 meningkat jika digunakan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah ilmu yang mengkaji mengenai peristiwa dan gejala-gejala yang terjadi di alam ini. Kajian mengenai peristiwa dan fenomena menurut Ika Ratih Sulistiani alam disebut juga sebagai ilmu pengetahuan alam (IPA) tidak hanya memperhitungkan produk tetapi juga proses dan hasil dari perkembangan sikap.⁴ ilmu pada hakekatnya dapat dipahami dalam hal pengembangan produk, proses, dan perilaku. Artinya pembelajaran sains mempunyai tiga bagian: proses, produk, dan pengembangan sikap ilmiah. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain komponen sains harus menjadi bagian dari proses pendidikan sains. Belajar adalah bagian terpenting dari kehidupan setiap orang yang tidak bisa dipisahkan. Proses pengembangan pemahaman melalui pengalaman dan informasi disebut sebagai hakikat belajar.

⁴Ika Ratih Sulistiani, '*Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar ilmu pengetahuan Mahasiswa*', *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2.1 (2020), 40 <<https://doi.org/10.33474/elementeris.v2i1.6966>>.

Siswa dapat bekerja mengembangkan pemahaman ini sendiri atau dengan orang lain. Proses pembelajaran adalah proses interaksi edukatif yang terikat, terarah, dan dilakukan secara khusus guna mencapai tujuan. Pembelajaran tidak terbatas pada hasil atau produk.⁵

Faktor penyebab hasil belajar siswa rendah pada siswa kelas 3 di MIN 3 Padangsidempuan yaitu pembelajaran IPA masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru belum memberi kesempatan kepada siswa belajar melalui kegiatan nyata untuk menyelidiki masalah-masalah yang berkaitan dengan alam yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari secara langsung. Pembelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru memberikan pengetahuan IPA kepada siswa secara teoritis dan abstrak sedangkan siswa hanya menerima dan menghafalkan pengetahuan IPA yang disampaikan guru begitu saja. Akibatnya siswa menjadi tidak antusias dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran IPA berdasarkan kutipan di atas pada pelaksanaan pra observasi.⁶

Proses pembelajaran akan senantiasa merupakan kegiatan interaksi antara dua unsur pendidikan, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pihak yang melakukan pembelajaran, sedangkan siswa merupakan pihak yang melakukan kegiatan belajar. Interaksi antara keduanya akan dapat berjalan dengan efektif apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan relevan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran tersebut.

⁵Hilda Marta, Yanti Fitria, dan Ahmad Zikri, “Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VI SD” 4, no. 1 (2020): hlm.44.

⁶Observasi di MIN 3 Padangsidempuan, (Padangsidempuan, 22 Februari 2024).

Keberhasilan guru dalam pembelajaran IPA dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran berjalan yang efektif dengan pembelajaran yang efektif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dipilih guru disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran, potensi, sikap, dan minat siswa. Untuk itu dalam pembelajaran pembelajaran IPA dibutuhkan guru yang kreatif dalam memilih dan menentukan model pembelajaran.⁷

Belajar merupakan proses yang terjadi dalam diri individu yang berinteraksi pada lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam tingkah lakunya. Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda.⁸

Hasil pengamatan juga menunjukkan guru belum mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan alam sekitar siswa. Guru kurang memperhatikan pengetahuan awal siswa berupa pengalaman yang berhubungan dengan lingkungan alam untuk membangun pengetahuan baru siswa tentang alam. Sumber belajar yang digunakan guru hanya dari buku teks dan modul buatan guru lingkungan alam di sekitar siswa belum banyak dimanfaatkan sebagai sumber

⁷Hilda Marta, Yanti Fitria, Dan Ahmad Zikri, *“Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Ipa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas Vi Sd” 4, No. 1 (2020):* hlm.115.

⁸Luthfiah Lintang, Lelya Hilda, dan Nur Fauziah Siregar, *“Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match dan Model Pembelajaran Pair Checks,” ARITHMETIC: Academic Journal of Math 3, no. 1 (30 Desember 2021):* hal.47, <https://doi.org/10.29240/ja.v3i1.2854>.

belajar. Pembelajaran IPA tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan pembelajaran menjadi kurang bermakna karena siswa tidak menemukan sendiri materi IPA yang dipelajari dan tidak memahami hubungan materi IPA tersebut dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari di alam. Siswa menjadi kurang tertarik pada pelajaran IPA dan lebih banyak bermain sendiri ketika pelajaran.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan membantu siswa mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata di sekitar siswa dan mampu mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Materi pelajaran IPA seperti diungkapkan sebelumnya adalah tentang fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip tentang lingkungan alam dan isinya yang dekat dengan kehidupan siswa. Siswa seringkali mempunyai pengalaman berinteraksi dengan lingkungan alam di sekitarnya yang berhubungan dengan materi pelajaran IPA tetapi mereka tidak memahami hubungan tersebut maka dari itu guru sebagai fasilitator harus bisa memberikan hubungan yang erat dari materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar bahkan dengan kehidupan sehari-hari dari masing-masing siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa

⁹Kasmawati Kasmawati, Nur Khalisah Latuconsina, and Andi Ika Prasati Abrar, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5.2 (2017), hlm.70–75.

permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).
2. Metode pembelajaran yang konvensional atau metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Pembelajaran yang berpusat pada guru.
4. Keterbatasan media di sekolah akan membuat siswa kurangnya keinginan belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui banyak factor yang menentukan hasil belajar pada mata pembelajaran IPA. Namun pada penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada siswa kelas 3 pada pembelajaran IPA.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah-istilah atau kata-kata yang ada pada penelitian ini maka peneliti memberikan batasan istilah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata.

2. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Apakah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang perubahan cuaca pada siswa kelas 3 di MIN 3 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada mata pembelajaran perubahan cuaca kelas 3 di MIN 3 kota Padangsidempuan dengan pengimplementasian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

G. Manfaat Penelitian

Dengan mendasarkan pada permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan manfaatnya baik secara akademis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Aspek Akademis

Secara teoritis penelitian ini berpotensi untuk memberikan pemahaman dan data mengenai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui fase belajar mengajar yang baik. Selain itu, dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis

- a) Penggunaan model pembelajaran CTL dapat membantu siswa mempelajari sains dengan lebih baik memberikan peluang kepada siswa untuk menciptakan dan mempelajari pengetahuannya sendiri melalui praktik langsung selama proses belajar serta menunjang peserta didik berpikir kritis, ilmiah, dan rasional tentang lingkungannya.
- b) Diharapkan para guru dapat mengambil manfaat dari penelitian ini guna mengembangkan mutu kualitas pembelajaran di kelas dan memaksimalkan hasil belajar siswa. Apalagi telah berkembang menjadi rekomendasi dan pendorong pembelajaran IPA sekolah.
- c) Temuan peneliti dapat menjadi dasar bagi lembaga untuk mengadopsi kebijakan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Untuk kelembagaan hasil peneliti dapat dijadikan bahan referensi untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan hasil belajar siswa.

H. Indikator Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan perolehan tes hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 65. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sebanyak 75% dari jumlah siswa mencapai KKM tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, dibuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab terdiri dari beberapa sub bab dengan

rincian sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indicator tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat kajian landasan yang terdiri dari kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subejk penelitian, instrument pengumpulan data, langkah-langkah prosedur penelitian, dan teknik analisis penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran CTL

a. Pengertian Model Pembelajaran CTL

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu siswa mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan menggunakan tujuh komponen utama pembelajaran yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).¹⁰

Pembelajaran CTL yaitu upaya mengajar yang mendorong siswa untuk membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dan bagaimana hal itu dapat digunakan dalam situasi dunia nyata. Ini juga menolong guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan kondisi dunia nyata peserta didik. CTL merupakan sebuah pendekatan yang bersifat menyeluruh yang menyerupai cara kerja alam serta menyatukan konsep dan praktik.¹¹ Nurhadi mengatakan

¹⁰ Kasmawati Kasmawati, Nur Khalisah Latuconsina, and Andi Ika Prasati Abrar, „Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar”, *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5.2 (2017), hlm.70–75.

¹¹ Romi Fajar Tanjung, “Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Layanan Informasi Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL),” *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan* 6,no.1(30Oktober2019): hlm.20,<https://doi.org/10.37064/consilium.v6i1.5184>.

bahwa gagasan CTL adalah cara guru menghubungkan materi yang mereka ajarkan dengan situasi dunia nyata siswanya. Ini juga menunjang siswa untuk membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dan bagaimana itu dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai masyarakat dan anggota keluarga.

Johnson menyatakan bahwa sistem *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, baik konteks pribadi, sosial dan budaya mereka. Jadi, *Contextual teaching and Learning* (CTL) adalah proses pembelajaran yang menghubungkan isi pelajaran dengan lingkungan.¹²

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan dunia nyata peserta didik sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensinya dalam kehidupan sehari-hari hingga dapat menemukan makna dari apa yang dipelajarinya. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang situasi dan isinya khusus untuk memberi kesempatan kepada siswa agar dapat memecahkan masalah dan tugas secara riil dan otentik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan belajar siswa.¹³ Sedangkan Wina Sanjaya menyatakan pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk

¹² Ade Suhendra, „*Hakikat Dan Proses Pendidikan Lintas (Tradisionalisme, Modernisme, Dan Postmodernisme)*“, Dalam *Jurnal Darul Ilmi*, Vol.04 (2016), hlm.91-92

¹³ Caroline Claudia Anggina Neftyan, Eko Suyanto, dan Agus Suyatna, “*The Influence of Learning Using Contextual Teaching and Learning Approach to Physics Learning Outcomes of High School Students*,” *International Journal of Advanced Engineering, Management and Science* 4, no. 6 (2018): hlm.449, <https://doi.org/10.22161/ijaems.4.6.3>.

menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Berdasarkan beberapa definisi tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran melalui pengalaman langsung agar siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari dengan mengaitkan atau menghubungkan pengetahuan tersebut dengan kehidupan nyata sehari-hari.¹⁴

Belajar lebih dari sekadar menyampaikan informasi dari satu guru ke guru lain pembelajaran mencakup seberapa baik siswa dapat mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari. Johnson mengklaim, model pembelajaran CTL adalah cara mengajar yang melibatkan membawa dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dan bagaimana itu dapat digunakan di kehidupan sehari-hari mereka. Dalam model CTL ini tugas guru bukanlah memberi tahu siswa apa yang harus dipelajari melainkan membantu mereka belajar sesuatu yang baru melalui belajar mandiri. Siswa benar-benar mengalami dan mempelajari apa yang mereka pelajari karena rekonstruksinya sendiri siswa akan lebih kreatif dan produktif sebagai hasilnya.¹⁵

Menurut Sagala “*Contextual Teaching and Learning is a learning concept* mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka dan membantu guru menghubungkan materi yang mereka ajarkan dengan situasi dunia nyata

¹⁴ Tanjung, “Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Layanan Informasi Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL),” hlm. 20-21.

¹⁵ Titin Delina Harahap, Rahmad Husein, and Suroyo Suroyo, „*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis*”, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3.3 (2021), 972–78.

siswa “menjadi bagian dari komunitas dan keluarga mereka.” Menurut Zulaiha, CTL adalah konsep pembelajaran di mana seorang guru mendorong siswa untuk membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dan bagaimana itu dapat digunakan dengan menyajikan skenario dunia nyata untuk mereka di kelas sebenarnya. Siswa belajar sekaligus dengan membangun pengetahuan mereka sendiri untuk memecahkan masalah dalam kehidupan.¹⁶

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang memiliki tujuan yang sesuai dengan harapan yang telah peneliti sampaikan di atas adalah pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL). Karena pendekatan ini dapat merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif merubah pembelajaran yang *teacher center* menjadi *student center*. CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Untuk itu pendekatan CTL dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA di sekolah agar siswa termotivasi untuk memahami dan mencari sendiri setiap makna yang dipelajari oleh siswa.¹⁷

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan pembelajaran guru menghadirkan situasi kelas yang sebenarnya serta siswa dapat berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran (CTL).

b. Karakteristik Pembelajaran CTL

Menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual memungkinkan

¹⁶ Neftyan, Suyanto, dan Suyatna, “*The Influence of Learning Using Contextual Teaching and Learning Approach to Physics Learning Outcomes of High School Students*,” hlm.449-450.

¹⁷ Marta, Fitria, Dan Zikri, “*Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Ipa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas Vi Sd*,” hlm.117.

terjadinya 5 bentuk dasar atau karakteristik pembelajaran yaitu:¹⁸

- 1) Menghubungkan (*relating*) adalah belajar dalam suatu konteks sebuah pengalaman hidup yang nyata atau awal sebelum pengetahuan itu diperoleh siswa.
- 2) Mencoba (*experiencing*) bisa juga mereka tidak mempunyai pengalaman langsung berkenaan dengan konsep tersebut.
- 3) Mengaplikasi (*applying*) merupakan belajar dengan menerapkan konsep-konsep kenyataannya siswa mengaplikasi konsep-konsep ketika mereka berhubungan dengan aktivitas penyelesaian masalah yang *hands-on* dan proyek-proyek.
- 4) Bekerja sama (*cooperating*) bekerja sama- belajar dalam konteks saling berbagi, merespon, dan berkomunikasi dengan siswa lainnya adalah strategi instruksional yang utama dalam pengajaran kontekstual.
- 5) Proses transfer ilmu (*transferring*) adalah strategi mengajar yang kita definisikan sebagai penggunaan pengetahuan dalam sebuah konteks baru atau situasi baru suatu hal yang belum teratasi/ diselesaikan dalam kelas.
- 6) Penilaian autentik (*authentic assesment*) pembelajaran yang mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas dan perolehan belajar selama proses pembelajaran didalam kelas ataupun di luar kelas.¹⁹

¹⁸ Kasmawati Kasmawati, Nur Khalisah Latuconsina, dan Andi Ika Prasati Abrar, „Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar“, Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 5.2 (2017), hlm75–77.

¹⁹ Rumiris Lumban Gaol Dan Ester Julinda Simarmata, “Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual

Zahorik berpendapat bahwa terdapat 5 elemen penting belajar yang harus diperhatikan dalam praktik *Contextual Teaching And Learning* (CTL), yaitu:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada *activating knowlegde*.
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru *acquiring knowlegde*.
- 3) Pemahaman pengetahuan pemahaman pengetahuan artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini *understanding knowlegde*.
- 4) Memperaktikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh *applying knowlegd*.
- 5) Melakukan refleksi *reflecting knowlegde* terhadap pengembangan.
- 6) Pengetahuan.
- 7) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan.²⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran CTL memiliki ciri-ciri unik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran CTL mendorong daya aktif peserta didik selama proses pembelajaran mampu berpikir kreatif dengan penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Melalui kerjasama, pengalaman langsung dengan siswa lain, penerapan konsep, dan dalam kondisi yang menarik, siswa dituntut untuk aktif, produktif, dan kreatif selama proses berlangsung.

Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa,” *Jurnal Guru Kita Pgsd* 3, No. 4 (20 September 2019): hlm.342-348, <https://doi.org/10.24114/jgk.v3i4.15079>.

²⁰ Feri Andi Syuhada Dkk., “*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Media Lks Untuk Meningkatkan Kerjasama Danhasil Belajar Kimia Siswa,*” *Js (Jurnal Sekolah)* 4, No. 2 (31 Agustus 2021): hlm.115, <https://doi.org/10.24114/js.v4i2.17971>.

c. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran CTL dalam Pembelajaran.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada relevansi materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Berikut adalah langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran CTL:

- 1) Menentukan konteks: mulailah dengan mengidentifikasi konteks atau situasi di mana materi pembelajaran akan diterapkan. Pertimbangkan kehidupan sehari-hari siswa lingkungan mereka dan cara terbaik untuk membuat materi pembelajaran relevan dengan konteks tersebut.
- 2) Merencanakan pembelajaran berbasis konteks: buatlah rencana pembelajaran yang menyesuaikan materi pelajaran dengan konteks yang telah ditentukan sebelumnya. Rencanakan kegiatan pertanyaan atau proyek yang mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.
- 3) Menghubungkan materi dengan kehidupan nyata: saat mengajar hubungkan materi pelajaran dengan situasi atau contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari siswa berikan contoh atau cerita yang relevan dengan konteks yang sudah ditentukan.
- 4) Mendorong pembelajaran aktif: libatkan siswa dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi nyata. Diskusikan aplikasi materi pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

- 5) Menggunakan berbagai strategi pembelajaran: manfaatkan berbagai strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek, permainan peran, penelitian mandiri, atau teknologi, untuk membantu siswa memahami konsep dalam konteks yang lebih luas.
- 6) Evaluasi berbasis konteks: gunakan penilaian yang relevan dengan konteks yang telah ditetapkan. Berikan tugas atau proyek yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran dalam konteks kehidupan nyata.
- 7) Refleksi dan pengembangan berkelanjutan: lakukan refleksi bersama siswa tentang bagaimana aplikasi konsep-konsep pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari mereka. Gunakan umpan balik untuk terus mengembangkan dan meningkatkan strategi pembelajaran CTL di masa depan.
- 8) Kolaborasi dengan siswa, orang tua, dan komunitas: libatkan orang tua, komunitas lokal, atau sumber daya di luar kelas untuk mendukung pembelajaran berbasis konteks. Ini dapat mencakup mengundang ahli dari luar atau melakukan kunjungan ke tempat yang relevan dengan pembelajaran.

Menerapkan model pembelajaran CTL memerlukan kreativitas, fleksibilitas, dan keterlibatan aktif dari guru untuk membuat materi pelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa dalam konteks kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual (CTL) pada mata

pelajaran muatan lokal (*Autocad*). Melalui penerapan model pembelajaran kontekstual sangat memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Dengan adanya suasana belajar yang baru ini, kualitas pembelajaran dapat meningkat dan motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik.²¹

Udin Syaefudin memberikan gambaran bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurutny, pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdiri dari 4 tahap yaitu: “Tahap invitasi, tahap eksplorasi, tahap penjelasan dan solusi, dan tahap pengambilan tindakan.

- 1) Tahap invitasi, tahap di mana siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Dalam tahap ini guru berusaha memancing siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman dan pendapat siswa.
- 2) Tahap eksplorasi, tahap di mana siswa diberi kesempatan menyelidiki dan menemukan konsep melalui kegiatan pengamatan, pengumpulan, pengorganisasian dan interpretasi data melalui kegiatan inkuiri dan diskusi yang dirancang guru.
- 3) Tahap penjelasan dan solusi, pada tahap ini siswa memberikan penjelasan tentang solusi berdasarkan hasil observasinya. Guru

²¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 136-137

memberikan penguatan dan memperdalam penjelasan solusi dari siswa. Dengan demikian siswa dapat menyampaikan gagasan dan membuat rangkuman atau hipotesis sementara serta dapat memberikan argumentasi yang kuat.

- 4) Tahap pengambilan tindakan, pada tahap ini siswa membuat kesimpulan dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mengajukan pertanyaan lanjutan dan mengajukan saran baik secara individu maupun perorangan.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menuntut peran guru sebagai *fasilitator* yaitu merencanakan dan menyediakan kegiatan- kegiatan belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah sesuai dengan asas-asas dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pusat pembelajaran bukan guru melainkan siswa. Setiap kegiatan pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif untuk mengalami langsung dan mengaitkan apa yang dipelajari dengan kehidupan nyatanya. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih menekankan kepada proses daripada hasil.

Dengan diterapkannya model pembelajaran diharapkan mampu memberikan suatu model yang berbeda dalam setiap pelajaran. Berkaitan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata

pelajaran.²²

d. Tujuan Model Pembelajaran CTL

- 1) Model pembelajaran CTL ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan keterampilan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan lainnya.
- 2) Model pembelajaran ini bertujuan agar dalam belajar itu tidak hanya sekedar menghafal tetapi perlu dengan adanya pemahaman.
- 3) Model pembelajaran ini menekankan pada pengembangan minat pengalaman siswa.
- 4) Model pembelajaran CTL ini bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.
- 5) Model pembelajaran CTL ini bertujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna.
- 6) Model pembelajaran model CTL ini bertujuan untuk mengajak anak pada suatu aktivitas yang mengkaitkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari.
- 7) Tujuan pembelajaran model CTL ini bertujuan agar siswa secara individu dapat menemukan dan mentransfer informasi-informasi kompleks dan

²² Apriliyani Diah Kartikasari, "Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mapel Ipa Materi Perubahan Wujud Benda," *Sittah: Journal Of Primary Education* 1, No. 1 (6 Juli 2022): hlm.59, <https://doi.org/10.30762/Sittah.V1i1.2074>.

siswa dapat menjadikan informasi itu miliknya sendiri.

Menurut Anita hasil belajar adalah kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar yang menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang baru dari peserta didik yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Hasil belajar menurut Bloom mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Gagne lima tipe hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik yaitu *motor skills*, *verbal information*, *intelektual skills*, *attitude*, dan *cognitive strategies*.²³

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CTL

1) Kelebihan Model Pembelajaran CTL

Menurut Raharjo model pembelajaran CTL memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a) Relevansi yang tinggi: CTL menekankan pada keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat melihat aplikasi langsung dari apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- b) Mendorong keterlibatan siswa: dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks yang dikenali siswa CTL mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Mereka lebih termotivasi untuk belajar karena mereka melihat relevansi langsung dari apa yang

²³ Wahyu Bagja Sulfemi, "Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 2 (17 Oktober 2019): hlm.73, <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.1970>

dipelajari dengan kehidupan mereka.

- c) Pembelajaran yang mendalam: siswa cenderung memahami materi pelajaran secara lebih mendalam ketika mereka melihat bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam situasi nyata. CTL membantu siswa untuk memahami tidak hanya apa yang dipelajari tetapi juga mengapa hal itu penting dalam kehidupan mereka.
- d) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis: model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi dalam konteks yang berbeda-beda. Mereka diajak untuk menghubungkan pengetahuan mereka dengan situasi nyata, mempertanyakan, dan mengeksplorasi berbagai solusi atau sudut pandang.
- e) Penggunaan beragam strategi pembelajaran: CTL memfasilitasi penggunaan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, proyek, atau penelitian mandiri. Hal ini memungkinkan para guru untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran yang diajarkan.
- f) Pengembangan keterampilan hidup: siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti pemecahan masalah, kerja sama tim, dan keterampilan berkomunikasi.
- g) Meningkatkan motivasi belajar: dengan menghadirkan materi pembelajaran yang relevan dan bermakna CTL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi

untuk belajar karena melihat manfaat langsung dari pengetahuan yang mereka peroleh.

Kelebihan pendekatan pembelajaran kontekstual adalah *real world learning* mengutamakan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, peserta didik aktif, kritis dan kreatif, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dekat dengan kehidupan nyata, adanya perubahan perilaku, pengetahuan diberi makna, dan kegiatan bukan mengajar tetapi belajar. Selain itu keunggulan lain yakni kegiatan lebih pada pendidikan bukan pengajaran sebagai pembentukan memecahkan masalah peserta didik *acting* untuk mengarahkan guru dan hasil belajar diukur dengan berbagai alat ukur tidak hanya tes saja.

2) Kelemahan Model Pembelajaran CTL

- a) Membutuhkan waktu persiapan yang lebih lama: pendekatan CTL memerlukan persiapan yang lebih intensif bagi para guru. Mereka perlu merancang pembelajaran yang terhubung dengan konteks kehidupan nyata siswa mempersiapkan materi yang relevan dengan situasi sehari-hari dan merencanakan aktivitas yang mendukung pengalaman belajar kontekstual.
- b) Memerlukan pengetahuan yang mendalam tentang siswa: CTL menekankan pada koneksi antara materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami secara mendalam latar belakang, kebutuhan, minat, dan pengalaman siswa untuk merancang pembelajaran yang sesuai.
- c) Tidak selalu mudah diterapkan di semua konteks: beberapa konsep

atau materi ajar mungkin sulit untuk dihubungkan secara langsung dengan situasi dunia nyata sehingga mungkin sulit menerapkan pendekatan CTL dalam setiap pelajaran atau topik.

- d) Membutuhkan fleksibilitas dan kreativitas guru: implementasi CTL memerlukan guru yang fleksibel dan kreatif dalam mendesain pembelajaran yang relevan dengan konteks siswa. Hal ini bisa menjadi tantangan bagi beberapa guru yang mungkin lebih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih tradisional.
- e) Evaluasi yang tidak selalu sederhana: mengukur pemahaman siswa terhadap konsep dalam konteks kehidupan nyata dapat menjadi lebih kompleks daripada menggunakan metode evaluasi yang lebih tradisional. Guru perlu merancang penilaian yang sesuai dengan pendekatan CTL untuk memeriksa pemahaman siswa secara holistik.
- f) Memerlukan dukungan dan sumber daya yang memadai: implementasi CTL membutuhkan dukungan yang kuat dari sekolah dan pihak terkait serta sumber daya yang memadai seperti bahan ajar, teknologi, dan sarana pendukung lainnya.

Meskipun memiliki kekurangan CTL memiliki banyak kelebihan dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sehari-hari yang diperlukan siswa untuk menghadapi dunia nyata. Dengan perencanaan yang tepat, dukungan yang memadai, dan keterlibatan aktif dari guru CTL dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang sangat efektif. Membutuhkan fleksibilitas dan kreativitas guru:

implementasi CTL memerlukan guru yang fleksibel dan kreatif dalam mendesain pembelajaran yang relevan dengan konteks siswa. Hal ini bisa menjadi tantangan bagi beberapa guru yang mungkin lebih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih tradisional.²⁴

Model pembelajaran CTL memiliki beberapa kelemahan pembelajaran kontekstual antara lain bagi guru kelas guru harus memiliki kemampuan untuk memahami secara mendalam dan komperhensif tentang konsep pembelajaran kontekstual itu sendiri potensi perbedaan individual peserta didik di kelas beberapa pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada aktivitas peserta didik dan sarana, media, alat bantu serta kelengkapan pembelajaran yang menunjang aktivitas peserta didik dalm belajar. Sedangkan bagi peserta didik yakni inisiatif dan kreatif dalam belajar memiliki wawasan pengetahuan yang memadai dari setiap mata pelajaran adanya perubahan sikap dalam menghadapi persoalan dan memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Terkait dengan hal tersebut, maka terdapat beberapa hal yang harus dilakukanguru agar proses pengajaran kontekstual lebih efektif. Guru perlu melakukan beberapa hal yaitu: 1) mengkaji konsep dan kompetensi dasar yang akan dipelajari siswa 2) memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara saksama 3) mempelajari

²⁴ Tanti Diyah Rahmawati, Wahyuningsih Wahyuningsih, Dan Maria Amaranta Dua Getan, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 5, No. 1 (28 Mei 2019): hlm.86.87, <https://doi.org/10.22219/jinop.v5i1.8021>.

lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa selanjutnya memilih dan mengaitkannya dengan konsep dan kompetensi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran kontekstual dengan menghubungkan materi pembelajaran 4) merancang pengajaran dengan mengaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan kehidupan sehari-hari mereka 5) melaksanakan pengajaran dengan selalu mendorong siswa untuk mengaitkan apa yang sedang dipelajari dengan pengetahuan/pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan mengaitkan apa yang dipelajarinya dengan fenomena kehidupan sehari-hari.²⁵

f. Kegiatan dan Strategi Model Pembelajaran CTL

Kegiatan berikut dapat digunakan untuk mendemonstrasikan model dan kegiatan pembelajaran kontekstual:

- 1) Belajar otentik istilah "pengajaran otentik" mengacu pada metode pengajaran yang menekankan pentingnya partisipasi siswa dalam tugas yang dihadapi sehingga mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang pembahasan dan penerapannya dalam proses belajar.
- 2) Pendidikan berbasis inkuiri juga dikenal sebagai "pembelajaran berbasis inkuiri," memerlukan pengembangan strategi untuk mengajar menggunakan metode atau metode sistematis yang digunakan oleh staf pengajar.

²⁵ Nurul Afifah Rusyda dan Dwi Septina Sari, "Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP pada Materi Garis dan SUDUT," JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika) 1, no. 1 (25 Maret 2017): hlm.155.

- 3) Pembelajaran berbasis masalah juga dikenal sebagai "pengajaran berbasis masalah" adalah metode pengajaran yang menggunakan berbagai bahan yang ditemukan di alam atau di tempat lain sebagai sarana mengajar siswa bagaimana memecahkan masalah, belajar dari mereka, dan mengembangkan perspektif unik mereka sendiri.
- 4) Yang dimaksud dengan "melayani pembelajaran" adalah metode pengajaran yang mengintegrasikan pembelajaran siswa ke dalam struktur sekolah untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan menumbuhkan interaksi antar siswa didalam kelas.
- 5) Pembelajaran berbasis kerja juga dikenal sebagai pengajaran di kelas yang menggunakan setting dunia nyata dan menekankan peran guru dalam proses pembelajaran prinsip pendidikan di masa sekarang didasarkan pada konsep mendidik anak di kelas dan mempersiapkan mereka untuk belajar disekolah.

Beberapa pendekatan yang digunakan dalam model *Contextual Teaching Learning* adalah sebagai berikut: 1) *Problem-based learning* 2) *Authentic Instruction* 3) *Inquiry-Based Learning* 4) *Project-Based Learning* 5) *Work- Based Learning* 6) *Cooperative Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil untuk bekerja sama dalam rangka mengoptimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.²⁶

²⁶ Sulfemi, "Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Berbantu *Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*," hlm.78

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Winkel “prestasi siswa di sekolah” disebut juga dengan “hasil belajar siswa” mengacu pada keberhasilan yang telah dicapai yang dipelajari oleh siswa. Setelah diadakan tes hasil belajar setiap mata pelajaran hasil belajar diukur dalam bentuk angka atau skor. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁷

b. Langkah-langkah

berikut sesudah menyelesaikan kegiatan belajar adalah hasil belajar siswa. Menurut Sudjan, pengertian hasil belajar adalah pengetahuan yang dicirikan oleh peserta didik setelah menyiapkan suatu proyek pembelajaran.²⁸

Menurut Nawawi, Susanto, mendefinisikan hasil belajar sebagai “tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran tertentu” mengukur hasil belajar dimungkinkan.

Hasil belajar dibidang signifikan apabila nilai belajar tersebut dapat menciptakan tingkah laku siswa membantu untuk berkonsentrasi pada perspektif yang berbeda dapat dimanfaatkan sebagai instrumen untuk mendapatkan data dan informasi yang lain ada kesiapan dan kapasitas untuk belajar mandiri dan dapat dimanfaatkan menumbuhkan daya cipta siswa.

Dalam Zakky Suprijono menegaskan bahwa hasil belajar bukan hanya

²⁷ Rahmawati, Wahyuningsih, Dan Dua Getan, “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” hlm.86

²⁸ Tanjung, “Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Layanan Informasi Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL),” hlm.450.

merupakan komponen potensi manusia tetapi juga merupakan pergeseran tingkah laku secara umum. Kemampuan siswa untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan sebagai hasil dari suatu proses belajar disebut sebagai pembelajaran. Hasil dan perspektif ini mendukung gagasan bahwa hasil belajar dapat digunakan untuk menumbuhkan kreativitas pada siswa.

Hasil belajar adalah pola pola perbuatan merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa: (1) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis (2) keterampilan *intelektual* yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang (3) strategi *kognitif* yaitu kemampuan kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri (4) keterampilan *motorik* yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani (5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.²⁹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa tidak selalu sesuai dengan yang direncanakan ketika siswa menghadapi kesulitan hasil belajar mereka mungkin kurang atau bahkan jatuh di bawah pencapaian sebelumnya.

Pencapaian hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai pengaruh internal dan eksternal seperti yang dikemukakan oleh Wasliman. Secara khusus pemikir faktor baik internal maupun eksternal, seperti:

²⁹ Rahmawati, Wahyuningsih, Dan Dua Getan, "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*," hlm.88

- 1) Unsur batin adalah faktor dari siswa yang mempengaruhi keterampilan belajar mereka. Minat, kecerdasan, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, perilaku, kebiasaan belajar, dan kondisi fisik dan kesehatan adalah beberapa di antara faktor-faktor ini.

Belajar merupakan proses yang terjadi dalam diri individu yang berinteraksi pada lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam tingkah lakunya. Proses Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda (Purwanto, 2017). Sehingga siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.³⁰

- 2) Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti keluarga, lingkungan sosial, dan lembaga pendidikan.

Dalam Rustinah, dijelaskan lebih lanjut bahwa hal-hal berikut memengaruhi hasil belajar siswa:

- 3) Tenaga pendidik menempatkan penekanan utama pada menyelesaikan materi pembelajaran yang ditentukan dan silabus dalam jumlah waktu yang telah ditentukan.
- 4) Siswa direduksi menjadi tidak lebih dari objek dan mereka diharapkan untuk menggunakan setiap informasi yang diberikan oleh guru tanpa memiliki kesempatan untuk berpikir kritis dan logis tentang hal itu.

³⁰ Luthfiah Lintang, Lelya Hilda, dan Nur Fauziah Siregar, "Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match dan Model Pembelajaran Pair Checks," *ARITHMETIC: Academic Journal of Math* 3, no. 1 (30 Desember 2021): hlm.48., <https://doi.org/10.29240/ja.v3i1.2854>.

- 5) Metode konvensional seperti ceramah sering dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mendominasi kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan siswa kehilangan kesempatan untuk berkreasi dan berpartisipasi aktif dalam mengkomunikasikan ide dan mengasah pemikirannya.
- 6) Karena kegiatan pembelajaran ini hanya mendorong komunikasi satu arah maka interaksi antara guru dan siswa sangat sedikit.

Menurut penjelasan ini ada dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi hasil belajar. Kedua agar pendidik dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan unsur-unsur ini harus dimanfaatkan.

d. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Huda, pengevaluasian hasil belajar melibatkan penggunaan berbagai metode dan alat penilaian untuk menentukan seberapa banyak yang diketahui siswa tentang hasil belajar atau pencapaian kompetensi seperangkat keterampilan. Dengan asumsi bahwa perkiraan dibuat secara akurat pada hasil belajar dengan menggunakan tes atau non tes yang juga baik pengevaluasian hasil belajar baru dapat dilaksanakan dengan tepat dan akurat. Selain itu, BSNP menegaskan bahwa prinsip-prinsip khusus juga harus dipertimbangkan selama proses penilaian:

- 1) Tujuan penilaian adalah untuk mengevaluasi perolehan kompetensi.
- 2) Penilaian menggunakan kriteria referensi yaitu pilihan yang dibuat berdasarkan apa yang harus dilakukan siswa setelah proses pembelajaran.
- 3) Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

- 4) Tindakan lanjut diputuskan berdasarkan temuan penilaian.
- 5) Penilaian harus konsisten dengan proses belajar dan pengalaman belajar.

Untuk melihat proses memantau perkembangan belajar dan meningkatkan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi maka dilakukan pengukuran dan pertimbangan menyeluruh terhadap pencapaian siswa dalam hal perilaku, kognitif, dan keterampilan secara terencana dan sistematis. Evaluasi hasil belajar dapat digunakan untuk menyimpulkan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e. Factor-factor yang mempengaruhi hasil belajar

Adapun factor-factor yang mempengaruhi hasil belajar adalah Hasil belajar peserta didik seringkali tidak signifikan dengan harapan. Peserta didik dari waktu ke waktu menghadapi kesulitan yang mengurangi atau bahkan menghilangkan hasil belajarnya dari pencapaian sebelumnya. Pencapaian hasil belajar siswa merupakan hasil hubungan berbagai pengaruh internal dan eksternal sebagaimana dinyatakan oleh Wasliman.

Secara khusus, alasan baik faktor internal maupun eksternal, seperti:

- 1) Faktor internal siswa "berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya".
Minat, kecerdasan, perhatian, keinginan belajar, ketekunan, tingkah laku, kebiasaan. belajar, kondisi fisik, dan kondisi kesehatan merupakan bagian dari faktor ini.
- 2) Lingkungan sosial (masyarakat), keluarga, dan lembaga pendidikan merupakan contoh faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar
Rustinah (2020)

Lebih lanjut menjelaskan bahwa faktor-faktor berikut memengaruhi hasil belajar siswa:

- 1) Tenaga pendidik mengalokasikan waktu untuk menyelesaikan materi pembelajaran sesuai dengan silabus dan materi.
- 2) Siswa diperlakukan tidak lebih dari objek dan akibatnya mereka diharapkan untuk menyerap semua instruksi dari guru tanpa diberi kesempatan untuk berpikir logis atau kritis
- 3) Metode konvensional seperti ceramah sering dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mendominasi kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, siswa kehilangan kesempatan untuk terlibat secara kreatif dan aktif dalam mengkomunikasikan gagasan dan mengasah pemikiran mereka.
- 4) Karena kegiatan pembelajaran ini hanya mengawali komunikasi satu arah, maka interaksi antara guru dan siswa hanya sedikit. Penjelasan ini membawa kita pada kesimpulan bahwa dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal berdampak pada hasil belajar. Kedua elemen ini harus digunakan untuk jangkauan terjauh yang dapat dibayangkan oleh pendidik sehingga hasil belajar yang ideal dapat dicapai.

f. Indikator Hasil Belajar

Menurut Taxsonomi Bloom yang belum direvisi untuk menilai hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif, yaitu: pengetahuan (C1), memahami(C2), menerapkan(C3), menganalisis(C4), mengevaluasi(C5), berkreasi (C6). Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk

mengembangkan kemampuan rasional (akal) atau intelegens.³¹

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mata pelajaran yang dianggap menantang oleh siswa sekolah dasar adalah sains. Upaya manusia untuk mendalami alam semesta melalui pemantauan prosedur, dan penjelasan berbasis penalaran yang tepat dikenal sebagai sains atau IPA.

Susanto menjelaskan oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan siswa di sekolah dasar proses pembelajaran IPA perlu dilakukan dengan cara yang mudah dipahami siswa. Sejak sekolah dasar siswa mengikuti pendidikan IPA pembelajaran proses harus disajikan dengan cara yang paling menarik. guru harus terus mengarahkan siswa untuk menjaga kedisiplinan agar siswa tetap terlibat dan tertarik pada mata pelajaran.

b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Untuk memahami IPA bisa kita tinjau dari istilah dan dari sisi dimensi IPA. Dari istilah IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang bersifat objektif jadi dari sisi istilah IPA adalah suatu pemahaman yang bersifat objektif tentang alam sekitar

³¹ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta:Samudra Biru, 2021), hlm. 38-37

beserta isinya.³²

Hakikat IPA itu ada tiga jenis yaitu IPA sebagai proses, produk dan pengembangan sikap. Proses IPA adalah langkah yang dilakukan untuk memperoleh produk IPA. Hakikat antara lain yaitu: 1) konsep hakikat IPA sebagai proses adalah urutan atau langkah-langkah suatu kegiatan untuk memperoleh hasil pengumpulan data melalui metode ilmiah. 2) konsep hakikat IPA sebagai produk adalah hasil yang diperoleh dari suatu pengumpulan data yang disusun secara lengkap dan sistematis. 3) konsep IPA sebagai sikap ilmiah aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada diri anak SD yakni: sikap rasa ingin tahu, sikap ingin mendapatkan sesuatu, sikap kerja sama, sikap tidak putus asa, sikap tidak berprasangka, sikap mawas diri, sikap bertanggung jawab, dan sikap berpikir bebas.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Melalui pemahaman karakter yang dapat diketahui dengan sikap ilmiah dan kompetensi yang diakui dengan kompetensi dalam proses pembelajaran IPA terdapat tiga jenis tujuan yang ingin dikembangkan untuk mencapai hasil belajar. Siswa diharapkan dapat menghasilkan ketiga komponen tersebut sehingga mereka dapat mengalami tahap belajar secara utuh dengan meniru sikap dan pendekatan ilmuwan untuk memperoleh fakta baru dan memahami peristiwa alam melalui pemecahan masalah dan prosedur ilmiah.

³² Observasi Penelitian di Kelas III MIN 3 Padangsidempuan, (21 September 2023).

4. Pengertian Cuaca dan perubahan cuaca

a. Cuaca

Cuaca merujuk pada kondisi atmosfer di suatu tempat pada waktu tertentu yang melibatkan sejumlah elemen seperti suhu udara, kelembaban, tekanan udara, kecepatan dan arah angin, serta kondisi langit (apakah cerah, berawan, hujan, atau lainnya).

Cuaca terbentuk oleh interaksi antara atmosfer bumi dengan energi matahari, pola-pergerakan udara, sirkulasi atmosfer, dan kelembaban yang ada di atmosfer. Perubahan cuaca dapat terjadi dalam jangka waktu yang relatif singkat mulai dari beberapa menit hingga beberapa minggu sementara iklim lebih berkaitan dengan pola cuaca yang berlangsung dalam jangka waktu yang lebih panjang seperti rentang waktu puluhan tahun atau lebih.

Penting untuk dipahami bahwa cuaca adalah kondisi yang dapat berubah dengan cepat dan bervariasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya bahkan dalam periode waktu yang singkat. Informasi cuaca yang akurat sangat penting dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari termasuk untuk kegiatan pertanian navigasi penerbangan dan pelayaran serta keamanan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana alam yang disebabkan oleh kondisi cuaca ekstrem.³³

³³ Ninik Asrofin, "Dibimbing oleh: 1. Dr. Suryo Widodo, M.Pd. 2. Drs. Darsono, M.Kom.,"t.t., hlm.6.

b. Perubahan Cuaca

Perubahan cuaca merujuk pada variasi jangka pendek dalam kondisi cuaca di suatu wilayah tertentu. Hal ini meliputi perubahan suhu, kelembaban, curah hujan, kecepatan angin, dan kondisi atmosfer lainnya dalam rentang waktu singkat, biasanya dari beberapa jam hingga beberapa minggu.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan perubahan cuaca meliputi Sistem cuaca : perubahan cuaca seringkali terjadi karena adanya pergerakan sistem cuaca seperti siklon, front dingin, front panas, angin muson, dan lain sebagainya. Pergerakan ini dapat mengubah kondisi atmosfer di suatu wilayah dengan cepat. Variabilitas alam: faktor alami seperti perubahan dalam intensitas sinar matahari, aktivitas gunung berapi, dan perubahan aliran laut seperti fenomena *El Niño* atau *La Niña* dapat memengaruhi cuaca di berbagai wilayah.

Polusi dan aktivitas manusia: polusi udara dan aktivitas manusia seperti deforestasi, emisi gas rumah kaca, dan perubahan penggunaan lahan juga dapat memengaruhi cuaca. Peningkatan gas rumah kaca dapat menyebabkan perubahan iklim yang panjang yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pola cuaca.



Gambar 3.1 Perubahan Cuaca

Variabilitas iklim: perubahan jangka panjang dalam pola iklim global juga dapat memengaruhi cuaca. Misalnya, pemanasan global dapat mengubah pola cuaca secara signifikan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Perubahan cuaca bisa menjadi tantangan terutama jika berdampak buruk pada kehidupan sehari-hari pertanian, ekonomi, atau lingkungan. Oleh karena itu, pemantauan cuaca dan pemahaman tentang penyebab perubahan cuaca sangat penting untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menghadapinya.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Topik penelitian ini telah dipelajari oleh peneliti sebelumnya terbukti dengan pengetahuan penulis tentang literatur yang digunakan dan penelitian yang dibaca oleh orang lain.

1. Nila Merdeka Wati mahasiswa universitas negeri yogyakarta melakukan penelitiandengan judul “Pengaruh” Penerapan Model *Contextual Teaching and*

³⁴ Sari Embun dan Mardiah Astuti, “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi dan Cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najiyah Palembang” JIP Jurnal Ilmiah PGMI 1, no. 1 (18 April 2015): hlm.105, <https://doi.org/10.19109/jip.v1i1.518>.

Learning Terhadap Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kebondalem Lor Tahun 2015. Penelitian ini meliputi 58 siswa kelas V.a dan V.b SD Negeri 1 Kebondalem Lor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik sebelum maupun sesudah pembelajaran respon siswa terhadap skala motivasi belajar berpengaruh positif. Siswa yang diberikan model pembelajaran CTL mengalami peningkatan skor post-test rata-rata mereka 13,8%, dari 74,03 menjadi 87,70. Tanpa model CTL itu meningkat sebesar 3,8%, dari 74,29 menjadi 77,21 menggambarkan ini

2. Di bawah judul “Upaya” peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual konsep sumber daya alam di Michigan, Ray Fitayah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan penelitian pada tahun 2015. Integrasi Ilmu Bedah oleh Raudlatul Ulum “Selaku responden, 25 siswa kelas III mengikuti penelitian ini. Model dan metode pembelajaran yang kurang tepat serta kurangnya minat dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa mengalami kendala pemahaman dan pembelajaran yang kurang. Hasil setiap siklus hasil belajar siswa meningkat ketika digunakan model pembelajaran kontekstual IPA indikator prestasi dalam penelitian ini intervensi tindakan diberikan kepada 85% siswa dengan nilai KKM sebesar 78,76% dari hasil belajar terjadi pada siklus I. Pada siklus II tingkat mahasiswa IPA yang menuntaskan nilai KKM mencapai 96%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menggunakan model pembelajaran kontekstual. Bagaimana Syarif Hidayatullah dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang sangat mengesankan?

3. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Dian Amalia Putri mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran IPA Bahan Bagian Tumbuhan Kelas IV MIS Parmiyatu Wass'adah Tembung Percut Sei Tuan T.P. 2018/2019.” Total siswa kelas IV yang mengikuti penelitian ini berjumlah 25 siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton karena metode pengajaran guru hanya menekankan pada buku teks dan selalu lisan terlibat dalam proses pembelajaran mereka tidak mendapatkan pengalaman belajar terbaik dan pembelajaran mereka di bawah standar. Terakhir peneliti menggunakan siswa yang mempelajari pelajaran bagian tumbuhan untuk mempraktekkan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Analisis menekankan bahwa penggunaan teknik CTL pada dasarnya lebih mengembangkan hasil belajar siswa dan mempermudah siswa untuk belajar dan mendapatkan materi. penerapan pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap prestasi belajar siswa efektif dan berhasil ditunjukkan dengan hasil tersebut. Siswa yang lulus KKM pada siklus I memiliki nilai rata-rata 66,17 persen dan siswa yang lulus KKM pada siklus II memiliki nilai rata-rata sebesar 80,88 persen.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dirangkum di atas menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga penelitian dapat menambah dan memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Namun terdapat perbedaan yang akan memberikan nilai lebih pada penelitian yaitu adanya sesi tanya jawab pertanyaan pada model *Contextual*

Teaching and Learning dalam metode demonstrasi jawabannya untuk.

C. Hipotesis Tindakan

Berikut adalah rumusan hipotesis tindakan penelitian: “Hasil belajar IPA siswa kelas V MIN 3 Kota Padang Sidempuan dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan masalah-masalah diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADASISWA KELAS 3 MIN 3 PADANGSIDIMPUAN.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III MIN 3 Padangsidimpuan. Tempat penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data, informasi, keterangan dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan sekaligus sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Waktu dari penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2024 pada bulan Juni sampai Juli 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas bersifat logis, metodis, dan berdasarkan data empiris. Hal ini mencerminkan berbagai tindakan yang dilakukan oleh peneliti atau tim peneliti (*kolaboratif*) untuk meningkatkan lingkungan belajar dalam kegiatan kelas yang sebenarnya.

Salah satu jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Wibawa, penelitian tindakan kelas menitikberatkan pada permasalahan nyata yang dihadapi pendidik di lapangan. Penelitian ini dapat terdiri dari satu siklus atau lebih tergantung dari permasalahan atau tantangan yang dihadapi selama proses penelitian. Kunandar, sebagaimana dikemukakan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, atau refleksi pada saat penilaian tindakan kelas harus diulang untuk setiap siklus jika dilaksanakan selama beberapa siklus.³⁵

Metode analisis data yang digunakan bertujuan mengetahui masing-masing ketuntasan belajar agar penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and*

³⁵ Ani Widayati, 'Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 hlm. 87 - 93 PENELITIAN*, VI.1 (2008), hlm.87–93.

Learning (CTL)) efektif untuk peserta didik. Perhitungan dilakukan dengan mencari presentase ketercapaian indikator dan ketuntasan belajar secara individu.³⁶

PTK, atau penelitian tindakan kelas adalah proses merenungkan dan mempelajari permasalahan pembelajaran di kelas untuk mencoba menyelesaikannya dengan melakukan berbagai usaha terencana dalam situasi dunia dan mengevaluasi setiap efek dari perlakuan tersebut.

C. Subyek dan Latar Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 3 di MIN 3 Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan dengan jumlah siswa 3 anak. Siswa perempuan 6 orang dan laki-laki 14 orang. Peneliti menemui kendala pada saat kegiatan belajar mengajar IPA yang mengakibatkan tingkat pembelajaran agak rendah sehingga pemilihan kelas 3 adalah wajar. Jika mereka hanya mendengarkan ceramah atau membaca materi dari buku mereka kesulitan mempelajari materi tersebut.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) digunakan peneliti untuk mencoa mencapai hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
3	14	6	20

³⁶Willi Afdin Oktaviansa, “Pengaruh Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Smkn 1 Sidoarjo” 02 (2013): hlm.33-34.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian, tes, observasi, dan dokumentasi merupakan tiga metode pengumpulan data. Soal pilihan ganda dan LKS merupakan komponen penilaian formatif yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah siswa mempelajari model CTL tes ini akan dilakukan. digunakan untuk mengevaluasi kemampuan dan keterampilan mereka.

Observasi bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran dan pengaruhnya dalam rangka meningkatkan efisiensi tahap perbaikan. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh observer. Pemanfaatan observasi, khususnya kelas 3 MIN 3 Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan. Berdasarkan hasil observasi mereka, peneliti mampu membuat kegiatan yang dapat digunakan untuk menunjang taraf belajar mengajar.

Tujuan penggunaan dokumentasi adalah Mendapatkan data-data yang diperlukan seperti nilai dan nama siswa kelas 3 MIN 3 Desa Ujung Gurap Kelurahan Batunadua Kota Padangsidempuan, serta data tertulis lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian tujuan dari penggunaan dokumentasi.

1. Tes

Dalam proses pembelajaran, tes merupakan metode pengukuran dimana siswa harus menyelesaikan beberapa soal atau rangkaian tugas atau menjawab soal. Untuk memperjelas hasil belajar IPA melalui tes prestasi/prestasi belajar, penelitian ini menggunakan lembar soal sebagai tes. Tes adalah untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah

perlakuan. Soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dan lembar kerja merupakan tes untuk format pelajaran ini.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Menurut Nawawi dan Martini dalam buku Ahmad Nizar Rangkuti observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

a. Lembar Observasi Guru

Hal ini bertujuan guna mengetahui bagaimana pembelajaran IPA dapat diterapkan dengan menggunakan metode (CTL) yang sering diabaikan oleh para pendidik. Perancangan kisi-kisi instrumen observasi merupakan langkah awal sebelum membuat lembar observasi.

Tabel 3.2
Lembar Pedoman Observasi Guru

No	Aspek Yang Diamati
1	Guru memberikan kesempatan terbuka kepada siswa untuk belajar dari iklim/artikel/acara asli di sekitar mereka.
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman terhadap materinya.
3	Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok oleh guru.
4	Guru mengarahkan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil.
5	Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menunjukkan latihan menyelesaikan pekerjaan.
6	Langkah kerja dijelaskan oleh guru.
7	Guru mengarahkan siswa melalui kegiatan yang berhubungan dengan tugas yang diberikan.
8	Guru mengarahkan siswa untuk menampilkan hasil dari kerja kelompok.
9	Guru membantu siswa menyimpulkan hasil dari kerja kelompok.
10	Siswa diberi waktu oleh guru untuk menyimpulkan hasil diskusi.
11	Siswa ditanya oleh guru.

12	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya oleh guru.
13	Siswa didorong untuk menyuarakan pendapat mereka tentang pelajaran yang mereka pelajari.
14	Siswa dibimbing oleh guru untuk menyelesaikan materi.
15	Tes tertulis, laporan kelompok (LKS), dan kinerja praktik semuanya dievaluasi oleh guru.
16	Prestasi yang baik diberikan reward oleh guru kepada siswa atau kelompok.

b. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

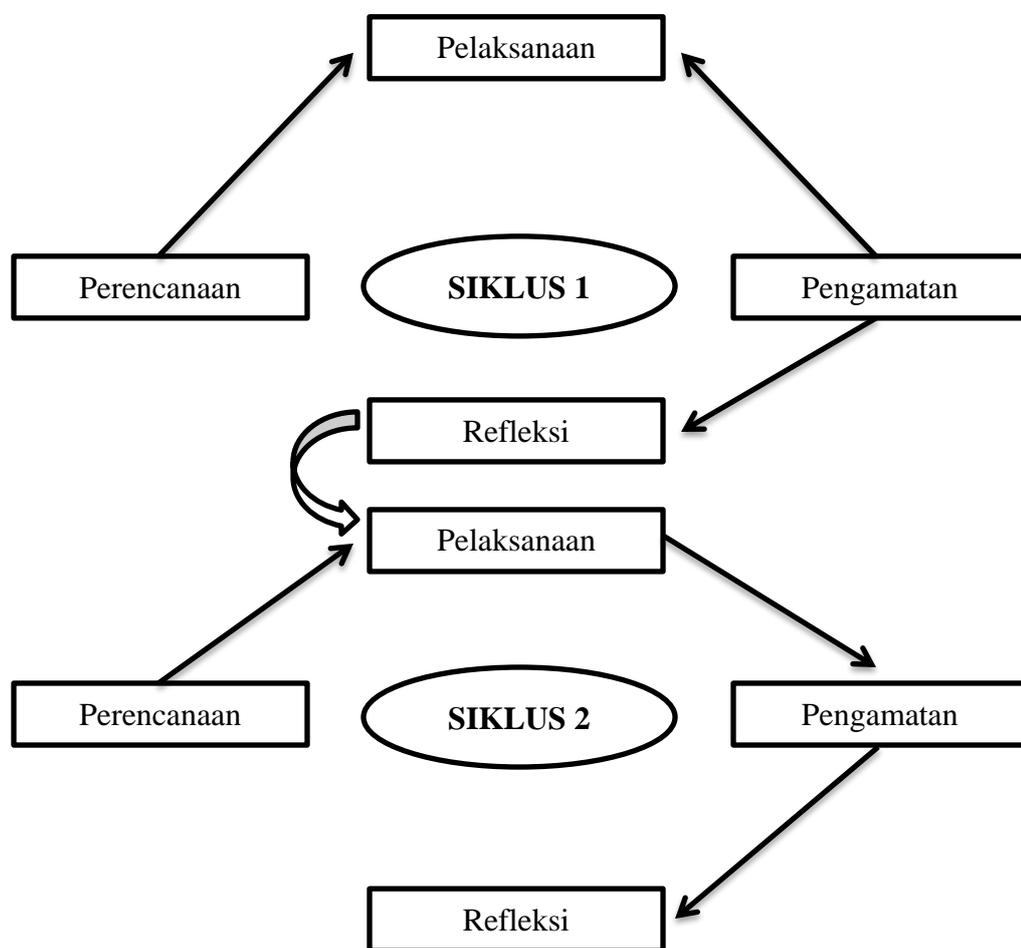
Lembar ini digunakan untuk melihat bagaimana siswa menggunakan pendekatan CTL untuk mengajarkan IPA kepada mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tabel 3.3 menggambarkan kisi-kisi lembar observasi aktivitas peserta didik.

Tabel 3.3
Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Aspek Yang Diamati
1	Siswa menelaah dari lingkungan sekitar mereka, objek dunia nyata, dan peristiwa.
2	Siswa mendiskusikan bagaimana mereka mempelajari materi tersebut.
3	Siswa memperhatikan/menganalisis lingkungan sekitar yang terkait dengan materi.
4	Siswa mampu mengamati kegiatan lingkungan sekitar/lingkungan sekolah yang disuruh.
5	Siswa mengamati penjelasan prosedur kerja oleh guru.
6	Siswa melaksanakan kerja sama kelompok.
7	Siswa menyajikan hasil kerja sama yang sesuai dengan hasil pengamatan lingkungan sekitar.
8	Siswa menyimpulkan dan dapat berkreasi dengan kesimpulan hasil kerja kelompok.
9	Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok nya dengan dapat menanggapi hasil presentasi yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar.
10	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru.
11	Siswa aktif bertanya dengan HOST kepada guru.
12	Siswa memberi pendapat dan berargumen mengenai materi pelajaran.
13	Siswa menyimpulkan pelajaran.

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan lebih kurang dari II siklus pada gambar ini **Gambar I**. Siklus Kegiatan PTK.



Gambar 3.1 Siklus Kegiatan PTK

Setelah permasalahan ditetapkan pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus I peneliti

mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus ke II mempunyai berbagai perbaikan dan tindakan sebelumnya yang di tunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/ kesulitan yang di temukan dalam siklus sebelumnya.

Jika sudah selesai dengan siklus ke II peneliti belum merasa puas dapat di tunjukan pada siklus ke tiga yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu yaitu siklus I dan II. Tidak ada ketentuan beberapa siklus harus dilakukan banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri tentang hasil yang di dapatkan siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya di dalam PTK memiliki beberapa langkah, berikut penjabaran secara lebih rinci tentang langkah-langkah PTK.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang disusun guru sebagai peneliti dan bersama teman sejawat berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif.²⁴ Rencana pelaksanaan harus di buat untuk satu siklus berdasarkan analisis permasalahan yang di hadapi.

Pada saat menyusun perencanaan maka yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan langsung kesekolah untuk melihat permasalahan.
- 2) Menyusul modul ajar.

- 3) Membuat soal-soal yang berbentuk tes yaitu pre-tes (dilakukan diawal sebelum pembelajaran) dan pro-tes (dilakukan diakhir pembelajaran).
- 4) Mempersiapkan materi pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan langkah-langkah model CTL.
- 6) Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan sesuai dengan materi dalam menunggunakan model CTL.
- 7) Mempersiapkan cara mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkah pemahaman siswa terhadap materi.

b. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan di lakukan setelah menyusun perencanaan. Setelah selesai menyusun kemudian melaksanakan perencanaan yang telah dibuat, pelaksana tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru mengucap salam
- 2) Guru dan siswa berdoa
- 3) Guru mengabsen siswa
- 4) Guru menerangkan maksud dari tujuan pembelajaran
- 5) Guru menerangkan materi yang di pelajari
- 6) Guru memberikan soal pre-tes kepada siswa
- 7) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang akan di sampaikan
- 8) Guru dan siswa memperhatikan materi yang sedang dipelajari
- 9) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 10) Guru dan siswa menegakhiri pembelajaran dangan doa

11) Guru mengucapkan salam

c. Tahapan Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap setiap tindakan dan perubahan dianggap penting dijadikan sebagai catatan observasi sehingga diperoleh data untuk dijadikan bahan refleksi. Tahap ini dilakukan untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas sesuai yang telah di rancang.

d. Tahapan Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan mengingat kembali dan mengevaluasi sesuatu tindakan dalam pembelajaran yang telah dilakukan dan dicatat kolaborator dalam observasi.³⁷ Tahap ini dilakukan setelah proses pengamatan kegiatan dilakukan untuk melihat apakah akan dilakukan siklus berikutnya atau tidak.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan karena dalam siklus I siswa belum tuntas untuk mendapatkan hasil yang maksimal, berikut adalah rincian siklus II:

a. Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan untuk memperbaiki skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus pertama langkah-langkah dalam melakukan perencanaan di siklus ke II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada siklus I
- 2) Merancang modul ajar sebagai indikator pencapaian hasil belajar siswa

³⁷Jasiah, dkk, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dalam 20 Hari* (Indramayu: CV. Adanu Abitama, 2021), hlm.71

- 3) Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran

b. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dalam siklus ini adalah setelah dilakukan perencanaan yang telah disusun sesuai dengan modul ajar dalam siklus pertama dan akan dilaksanakan setelah pelaksanaan pada siklus I.

- 1) Guru mengulang pembelajaran I
- 2) Guru membentuk kelompok
- 3) Guru menjelaskan materi yaitu tentang pecahan kemudian menyusun siswa untuk membuat pertanyaan dikartu kemudian memberikannya kepada siswa dalam bentuk mencari pasangan
- 4) Guru mengawasi setiap kelompok
- 5) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

c. Tahapan Pengamatan

Tahap pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan menghasilkan perubahan sesuai dengan keinginan.

d. Refleksi

Pada akhir kegiatan penelitian ini siswa diberikan tes berupa soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan untuk melihat perkembangan pemahaman siswa tentang materi dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* ini. Jika siklus II siswa belum

tuntas maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya, dan langkah-langkahnya sama seperti siklus-siklus sebelumnya.

F. Teknik Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dilakukan dengan cara pemberian tes. Data hasil belajar akan diperoleh dari tes dan observasi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan.

1. Analisis Data Lembar Observasi Siswa

Analisis digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam hasil belajar. Hasil belajar observasi dianalisis dengan menggunakan persentase. Analisis data yang digunakan untuk mencari persentase skor yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterlaksanaan aktivitas dapat dipersentasakan menggunakan interpretasi skor sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Perolehan Nilai Observasi Setiap Siswa

Rentang Skor	Kategori
80-100	Sangat Baik
60-79	Baik
40-59	Cukup Baik
20-39	Kurang Baik
< 20	Sangat Kurang

Dari hasil persentase tersebut, maka dapat diketahui kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian.

2. Analisis Data Tes Hasil Belajar Kognitif

Analisis data tes hasil belajar kognitif terkait dengan ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

Ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = Banyaknya butir yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus.

a. Nilai rata-rata kelas

Nilai yang diperoleh hasil siswa dilakukan penyelesaian sesuai dengan fokus permasalahan dengan mencari rata-rata kelas dengan rumus rata-rata sebagai berikut.³⁸

$$M = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah seluruh nilai yang diperoleh

Σn = Jumlah siswa

³⁸Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Rangkasbitung: Setia Budhie Publisher, 2019), hlm.53-55

b. Nilai Ketuntasan Klasikal

Pada penelitian ini terdapat dua bagian ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individual diperoleh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Yang ditetapkan siswa dinyatakan tuntas jika mendapat nilai minimal 75. Jika mendapat nilai dibawah 75 dinyatakan belum tuntas pada penelitian ini disesuaikan dengan rumus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku, yaitu:

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Ketuntasan belajar siswa dikatakan berhasil ketika persentase dari keseluruhan diperoleh siswa pada tingkatan persentasi dengan keterangan sangat baik serta pengetahuan dan pelaksanaan yang sudah dilalui baik melalui tes yang sudah disiapkan untuk mencapai ketuntasan dari presentasi untuk keseluruhan yang sudah diperoleh siswa.

3. Analisis Data Lembar Observasi

Dalam lembar observasi terdapat aspek-aspek yang akan diobservasi dan membutuhkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.5
Menghitung Nilai Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Penilaian Observasi	Keterangan	Skor
Ya	Dilakukan	1
Tidak	Tidak Dilakukan	0

Untuk menghitung nilai observasi aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Observasi Aktifitas Siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan tes awal kepada siswa sebanyak 20 soal pilihan berganda yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sebelum dilakukan Tindakan. Setelah tes diberikan, peneliti memeriksa dan memberi penelitian terhadap tes awal tersebut, maka peneliti dapat mengetahui bahwa adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal dan pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes awal, peneliti menemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan oleh 20 siswa, hanya 6 siswa yang memiliki nilai tuntas dan 14 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sesuai dengan KKM. Dapat dilihat pada lampiran pelaksanaan tes awal penelitian. Adapun KKM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 3 Padangsidempuan 75.

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan Tindakan merupakan penerapan rancangan Tindakan berdasarkan pedoman penelitian pada RPP. Guru melaksanakan Tindakan sesuai dengan rencana pembelajarannya yang telah disusun oleh peneliti

sebelumnya telah dikonsultasi dengan wali yang bersangkutan.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Perubahan Cuaca. Perencanaan pada siklus 1 pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 17 juli 2024 tahap perencanannya adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.
- 2) Menyusun RPP dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbantu media gambar.
- 3) Mempersiapkan peralatan/media yang digunakan pada proses belajar mengajar.
- 4) Mempersiapkan LKS (lembar kerja siswa)
- 5) Mempersiapkan soal tes belajar siswa untuk dikerjakan secara individu yang akan diuji pada akhir pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan Tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. RPP merupakan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan pembuka, inti dan kegiatan akhir atau penutup.

1) Kegiatan Pembuka

- a) Guru membuka Pelajaran dengan memberi salam, dan menanyakan kabar siswa.

- b) Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, dan tempat duduk.
- c) Guru mengajak siswa untuk berdoa.
- d) Guru mengabsen siswa, dan mengajak siswa melakukan ice breaking sebelum pembelajaran.
- e) Guru menginformasikan tema yaitu “perubahan cuaca” dan menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

- a) Masyarakat Belajar. Siswa dibagi dalam 4 kelompok secara heterogen , setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Peneliti meminta siswa duduk bersama teman kelompoknya.
- b) Konstruktivisme. Guru menayangkan sebuah video tentang bentuk perubahan cuaca. Siswa mengamati video tersebut. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan video tersebut.
- c) Permodelan. Guru membagikan LKS, serta gambar-gambar tentang perubahan cuaca, serta alat lainnya yang akan digunakan pada kegiatan diskusi siswa. Guru melakukan proses penyelesaian LKS. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh peneliti.
- d) Inquiri. Siswa secara berkelompok melakukan kegiatan diskusi. Siswa mengamati gambar perubahan cuaca yang diberikan, lalu mengidentifikasi perubahan cuaca tersebut. Setelah selesai berdiskusi,

masing-masing perwakilan kelompok ditugaskan memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya.

- e) Bertanya. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami. Siswa ditunjuk secara acak dan bergantian untuk maju ke depan. Guru menunjukkan beberapa perubahan cuaca, lalu menanyakan perubahan cuaca yang terjadi. Kemudian siswa ditugaskan secara bergantian menjelaskan perubahan cuaca tersebut. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah di ikuti.
- f) Penilaian Autentik. Siswa diberikan soal pilihan berganda secara individu untuk mengukur pemahaman siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- g) Refleksi. Di tahap ini, guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali apa yang dipelajari kemudian guru meminta dan membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan penghargaan/pujian bagi kelompok /siswa yang terbaik kinerjanya, serta memberikan motivasi bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran
- b) Guru menutup Pembelajaran dengan mengajak siswa membaca doa penutup.
- c) Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

c. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi pada siklus 1 pertemuan ke-1 meliputi dua kegiatan yaitu observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas guru.

1) Observasi Siswa

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Observasi dilakukan oleh observer (wali kelas 3).

2) Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan oleh guru kelas yaitu ibu Syahria Dhayani Hrp, S.Pd terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam penelitian Hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemua ke-I jumlah skor yaitu 17 dengan presentasi 89% yaitu baik. Pada tabel observasi guru, guru belum bertanya tentang materi yang telah dipelajari kepada peserta didik, guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, oleh karena itu guru harus memperbaiki dan meningkatkan kembali dalam penyampaian materi pembelajaran, maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 nilai ketuntasan kelas sebelum dilaksanakan yaitu 30% kemudian sebelum diberikan tindakan meningkat yaitu 40% sementara itu 12 siswa Belum tuntas mencapai KKM. Peningkatan hasil belajar kognitif tersebut belum mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan karena adanya kekurangan dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Masih banyak siswa yang belum memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dilihat dari siswa menjawab soal tes yang diberikan.
- 2) Masih banyak siswa yang salah dalam menjawab soal tes yang diberikan, siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka perlu dilaksanakan rencana untuk memperbaiki masalah-masalah tersebut diantaranya:

- 1) Guru harus bisa membimbing siswa dan memberikan motivasi agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru harus berusaha mendorong siswa agar lebih aktif mengikuti proses pembelajaran

Kelemahan pada siklus I pertemuan ke-1 ini yaitu keterlaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode eksperimen ini belum terlaksana dengan baik karena siswa merasa asing dengan langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2. Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 1 pertemuan ke-2 dilakukan pada tanggal 25 juli 2024, adapun tahap perencanannya yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.
- 2) Menyusun RPP dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbantu media gambar dan video.
- 3) Mempersiapkan peralatan/media yang digunakan pada proses belajar mengajar.
- 4) Mempersiapkan LKS (lembar kerja siswa)
- 5) Mempersiapkan soal tes belajar siswa untuk dikerjakan secara individu yang akan diuji pada akhir pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan Tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. RPP merupakan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan pembuka, inti dan kegiatan akhir atau penutup.

1) Kegiatan Pembuka

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, dan menanyakan kabar siswa.
- b) Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, dan tempat duduk.

- c) Guru mengajak siswa untuk berdoa.
- d) Guru mengabsen siswa, dan mengajak siswa melakukan ice breaking sebelum pembelajaran.
- e) Guru menginformasikan tema yaitu “perubahan cuaca” dan menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

- a) Masyarakat Belajar. Siswa dibagi dalam 4 kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru meminta siswa duduk bersama teman kelompoknya.
- b) Konstruktivisme. Guru menayangkan sebuah video tentang aktivitas perubahan cuaca yang dimana cuaca bisa saja berubah dalam selang waktu baik itu menit, detik, jam bahkan hari. Siswa mengamati video tersebut. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan video tersebut.
- c) Permodelan. Guru membagikan LKS, gambar-gambar perubahan cuaca. Guru melakukan demonstrasi penggunaan media dan proses penyelesaian LKS. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh peneliti.
- d) Inquiri. Siswa secara berkelompok melakukan kegiatan diskusi. Siswa mengamati gambar perubahan cuaca yang diberikan, lalu bagaimana cara kerja perubahan cuaca. Setelah selesai berdiskusi, masing-masing

perwakilan kelompok ditugaskan memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya.

- e) Bertanya. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami. Siswa ditunjuk secara acak dan bergantian untuk maju ke depan. Guru menunjukkan beberapa gambar perubahan cuaca, lalu menanyakan bagaimana cara kerja perubahan cuaca. Kemudian siswa ditugaskan secara bergantian menjelaskan bagaimana perubahan cuaca tersebut. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah di ikuti.
- f) Penilaian Autentik. Siswa diberikan soal pilihan berganda secara individu untuk mengukur pemahaman siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- g) Refleksi. Di tahap ini, guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali apa yang dipelajari kemudian guru meminta dan membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan penghargaan / pujian bagikelompok /siswa yang terbaik kinerjanya, serta memberikan motivasi bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran
- b) Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca doa penutup.

d) Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

c. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi pada siklus 1 pertemuan ke-2 meliputi dua kegiatan yaitu observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas guru.

1) Observasi Siswa

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

2) Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan oleh guru kelas yaitu ibu Syahria Dhayani Hrp, S.Pd terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam penelitian. Hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan ke-2 jumlah skor yaitu 18 dengan presentasi 90% yaitu baik. Dimana pada table observasi guru belum memberikan reward kepada kelompok yang selesai presentasi, guru belum menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan, dan guru (peneliti) belum maksimal dalam membimbing siswa bekerja sama dalam diskusi kelompok serta memberikan kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran. Ini terlihat dari aktivitas

kelompok yang masih pasif, siswa masih malu dalam mengungkapkan pendapatnya, Oleh karena itu guru perlu mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran di tahap selanjutnya.

d. Refleksi

Selama penelitian berlangsung untuk siklus I pertemuan ke- II telah berjalan dengan baik tetapi masih ada kekurangan hampir sama pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi pada siklus I pertemuan ke-I nilai ketuntasan belajar sebelumnya 40% kemudian meningkat menjadi 60% pada pertemuan ke II sementara itu ada 8 siswa yang belum tuntas mencapai KKM. Terlihat dari hasil belajar jika dibandingkan dari hasil belajar pra siklus dan siklus I pertemuan I. Namun hasil belajar belum tercapai secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh sebagai berikut:

- 1) Siswa masih kesulitan dengan pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual eaching and Learning (CTL)* berbantu media gambar dan video.
- 2) Siswa selama pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa yang berani menjawab pertanyaan dan menanggapi jawaban siswa lain.

Untuk hasil tindakan yang lebih baik dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kegiatan siklus II ini diharap dapat mengatasi permasalahan yang di atas, peneliti harus bisa menarik perhatian siswa untuk lebih memahami proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Siklus II Pertemuan I

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II pertemuan I dilakukan pada tanggal 2 agustus 2023, tahap perencanaannya yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.
- 2) Menyusun RPP dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbantu media gambar dan video.
- 3) Mempersiapkan peralatan/media yang digunakan pada proses belajar mengajar.
- 4) Mempersiapkan LKS (lembar kerja siswa)
- 5) Mempersiapkan soal tes belajar siswa untuk dikerjakan secara individu yang akan diuji pada akhir pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Guru melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media gambar dan video yang sudah disusun.

Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, dan menanyakan kabar siswa.

- b) Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, dan tempat duduk.
- c) Guru mengajak siswa untuk berdoa.
- d) Guru mengabsen siswa, dan mengajak siswa melakukan ice breaking sebelum pembelajaran.
- e) Guru menginformasikan tema yaitu “perubahan cuaca” dan menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

- a) Masyarakat Belajar. Siswa dibagi dalam 4 kelompok secara heterogen setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Peneliti meminta siswa duduk bersama teman kelompoknya.
- b) Konstruktivisme. Guru menunjukkan gambar perubahan cuaca. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Siswa ditugaskan mengamati gambar tersebut.
- c) Permodelan. Siswa diarahkan untuk keluar kelas dan membentuk lingkaran kecil sesuai kelompoknya. Guru menyebutkan beberapa perubahan cuaca, siswa ditugaskan menyentuh media gambar tentang perubahan cuaca yang sudah disiapkan oleh guru. Siswa diarahkan kembali masuk kedalam kelas dan duduk di tempat duduk masing-masing.

- d) Inquiry. Guru bagikan LKS kepada siswa. Guru menjelaskan akan ditayangkan sebuah video tentang perubahan cuaca. Siswa ditugaskan untuk mengamati video tersebut agar dapat menjawab LKS yang diberikan. Siswa memperhatikan tayangan video, lalu mengidentifikasi cara kerja perubahan cuaca. Setelah selesai berdiskusi, masing-masing perwakilan kelompok ditugaskan memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya.
- e) Bertanya. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah di ikuti.
- f) Penilaian Autentik. Siswa diberikan soal pilihan berganda secara individu untuk mengukur pemahaman siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- g) Refleksi. Di tahap ini, guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali apa yang dipelajari kemudian guru meminta dan membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan penghargaan /pujian bagi kelompok / siswa yang terbaik kinerjanya, serta memberikan motivasi bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran
- b) Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca doa penutup.
- c) Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

c. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi pada siklus II pertemuan ke-I meliputi dua kegiatan yaitu observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas guru.

1) Observasi Siswa

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkemabangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media gambar dan video, observasi dilakukan wali kelas III.

2) Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan guru kelas terhadap proses pembelajaran dalam penelitian oleh ibu Syahria Dhayani Hrp, S.Pd. Hasil Siklus II pertemuan I jumlah skor 19% dengan presentase 95% dengan keterangan sangat baik, dalam menyampaikan materi pelajaran sudah baik.

d. Refleksi

Selama proses penelitian, untuk siklus II sudah bekerja dengan baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Terlihat dari proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I nilai ketuntasan kelas mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 60% siklus I pertemuan II kemudian meningkat menjadi 75% Sementara itu ada 5 siswa yang belum tuntas mencapai KKM. Akan tetapi peneliti akan melakukan pertemuan II dalam siklus II ini untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kelemahan pada siklus II pertemuan I adalah masih siswa yang kurang teliti dalam menjawab soal dengan benar atau tepat. Untuk mendapatkam hasil yang lebih baik, maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada pertemuan II.

2. Siklus II Pertemuan II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II pertermuan II dilakukan pada tanggal 8 agustus 2024, tahap perencanaannya yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.
- 2) Menyusun RPP dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) berbantu media gambar dan video.
- 3) Mempersiapkan peralatan/media yang digunakan pada proses belajar mengajar.
- 4) Mempersiapkan LKS (lembar kerja siswa)
- 5) Mempersiapkan soal tes belajar siswa untuk dikerjakan secara individu yang akan diuji pada akhir pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Guru melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media gambar dan video yang sudah disusun. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, dan menanyakan kabar siswa.
- b) Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, dan tempat duduk.
- c) Guru mengajak siswa untuk berdoa.
- d) Guru mengabsen siswa, dan mengajak siswa melakukan ice breaking sebelum pembelajaran.
- e) Guru menginformasikan tema yaitu “perubahan cuaca” dan menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

- a) Masyarakat Belajar. Siswa dibagi dalam 4 kelompok secara heterogen setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Peneliti meminta siswa duduk bersama teman kelompoknya.
- b) Konstruktivisme. Guru menunjukkan gambar perubahan cuaca. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Siswa ditugaskan mengamati gambar bagaimana cara kerja perubahan cuaca tersebut.
- c) Permodelan. Siswa diarahkan untuk keluar kelas dan membentuk lingkaran kecil sesuai kelompoknya. Guru menyebutkan beberapa perubahan cuaca dan siswa ditugaskan menyentuh bagian gambar

sesuai yang dikatakan guru. Siswa diarahkan kembali masuk kedalam kelas dan duduk di tempat duduk masing-masing.

- d) Inquiry. Guru bagikan LKS kepada siswa. Guru menjelaskan akan ditayangkan sebuah video tentang cara kerja perubahan cuaca. Siswa ditugaskan untuk mengamati video tersebut agar dapat menjawab LKS yang diberikan. Siswa memperhatikan tayangan video, lalu mengidentifikasi letak dan keterangan nama pada setiap gambar perubahan cuaca yang sudah disiapkan. Setelah selesai berdiskusi, masing-masing perwakilan kelompok ditugaskan memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya.
- e) Bertanya. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah di ikuti.
- f) Penilaian Autentik. Siswa diberikan soal pilihan berganda secara individu untuk mengukur pemahaman siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- g) Refleksi. Di tahap ini, guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali apa yang dipelajari kemudian guru meminta dan membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan penghargaan /pujian bagi kelompok /siswa yang terbaik kinerjanya, serta memberikan motivasi bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran

b) Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca doa penutup.

c) Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

c. Pengamatan (Obsevasi)

Kegiatan observasi pada siklus II pertemuan ke-I meliputi dua kegiatan yaitu observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas guru.

1) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Observasi yang dilakukan (wali kelas III).

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilaksanakan guru kelas tentang pembelajaran dalam penelitian oleh ibu Syahria Dhayani Hrp, S.Pd. Hasil Siklus II pertemuan II jumlah skor 20 dengan presentase 100% meningkat dari siklus pertama yaitu 17 skor dengan presentase yang memiliki pengetahuan yang sangat baik dalam penyampain materi pembelajaran, sehingga pada tahap ini sudah selesai.

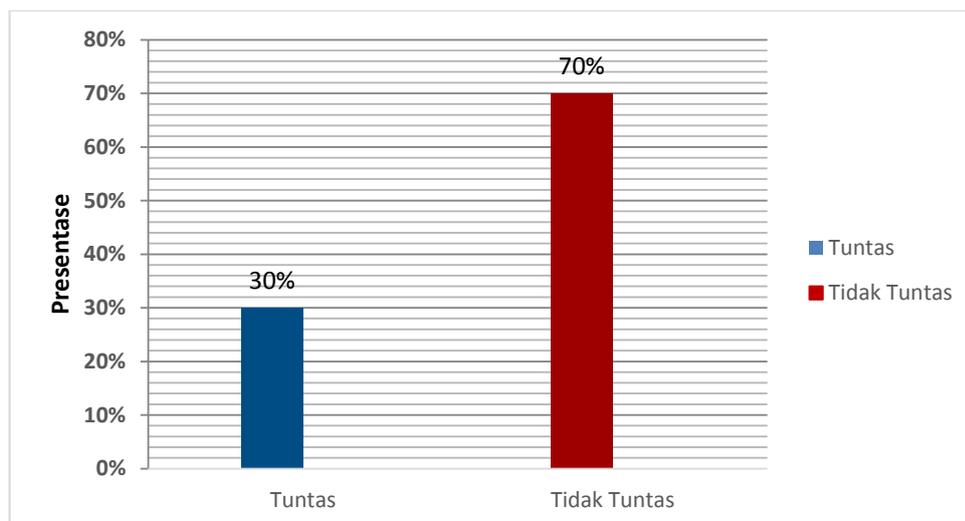
d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II nilai ketuntasan mengalami peningkatan dari sebelumnya 75% pada pertemuan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 85% Hasil observasi

aktivitas siswa dan aktivitas guru pada pertemuan siklus II pertemuan II sudah menunjukkan sangat baik dan sudah mengikuti tahap-tahap yang direncanakan. Maka pada siklus II pertemuan II dapat disimpulkan berhasil dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media gambar dan video. Dengan hasil tersebut maka siklus II disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan telah tercapai. Maka penelitian tidak perlu dilanjutkan.

D. Analisis Data

1. Analisis Data Prasiklus

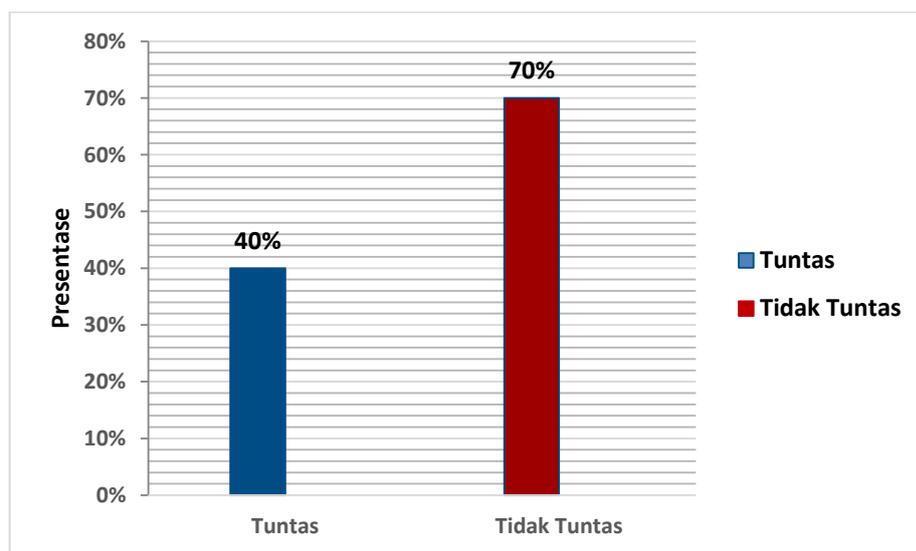


Gambar IV .I
Diagram Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan gambar IV .I di atas, menunjukkan bahawa dari 20 siswa, terdapat 6 siswa yang memiliki nilai tuntas dengan persentase 30% dan 14 siswa lainnya belum mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan, dengan hasil persentase 70%. Hal ini menunjukkan bahawa masih banyak siswa yang belum tuntas dan menyelesaikan soal yang diberikan. Oleh karena itu, perlu adanya

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di MIN 3 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

2. Analisis Data Siklus 1 Pertemuan 1



Gambar IV.II
Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I pertemuan I

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media gambar dan video mengalami peningkatan dari pre-test sebelumnya. Pada siklus I pertemuan I jumlah yang tuntas sebanyak 8 dengan presentase 40% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang dengan presentase 70%.

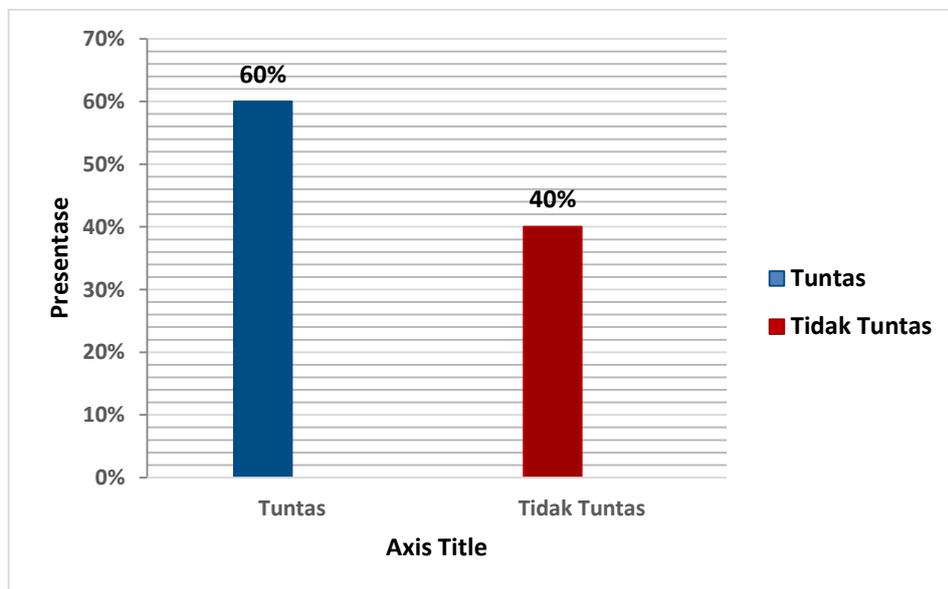
Tabel IV .I
Berikut Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I Pertemuan ke-I

Kriteria	Jumlah
Sangat Baik	3
Baik	7
Cukup Baik	10
Kurang Baik	1
Jumlah Siswa	20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa partisipasi siswa pada

proses pembelajaran masih rendah.

3. Analisis Data Siklus I Pertemuan II



Gambar IV .III
Diagram Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II

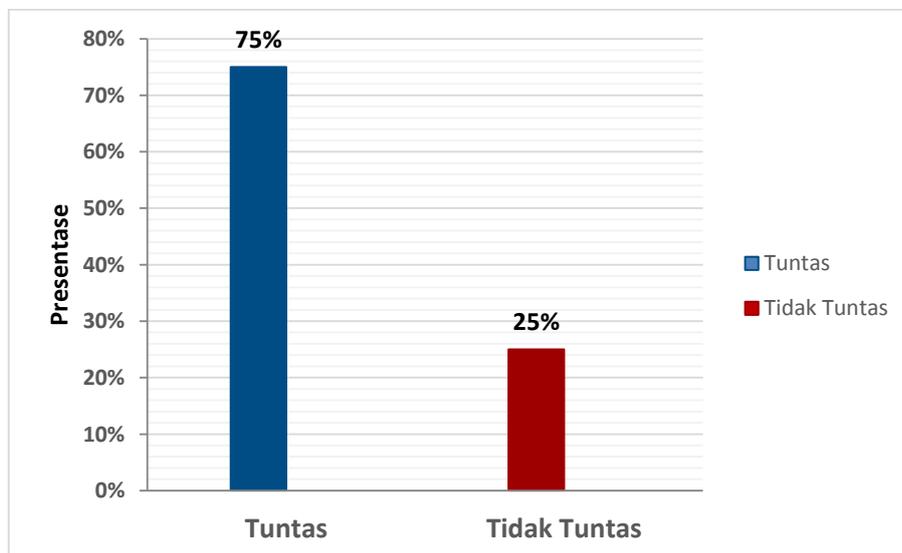
Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dengan presentase 60% Sedangkan siswa yang tidak tuntas 8 orang dengan persentase 40%.

Tabel IV .II
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

Kriteria	Jumlah
Sangat Baik	5
Baik	9
Cukup Baik	6
Kurang Baik	1
Jumlah Siswa	20

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama

4. Analisis Data Siklus II Pertemuan I



Gambar IV .IV
Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I

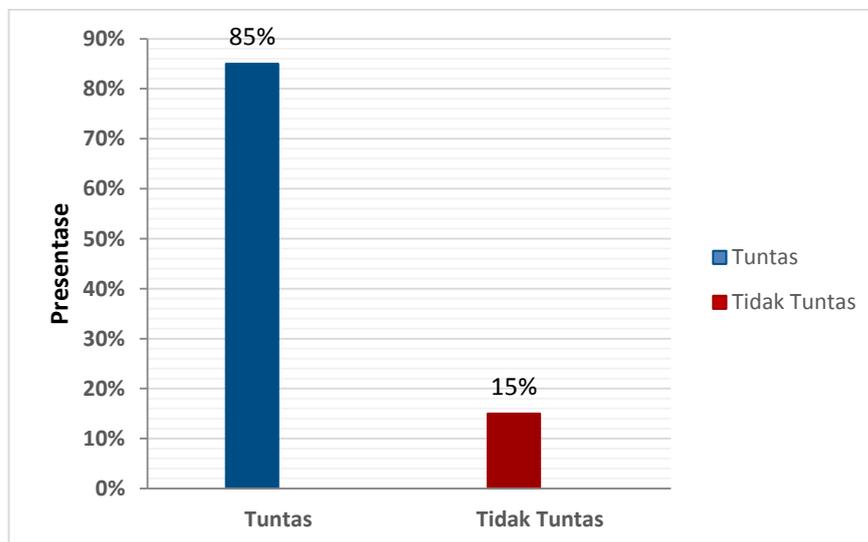
Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dengan presentase 75% sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 5 orang dengan presentase 25%.

Tabel IV .III
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

Kriteria	Jumlah
Sangat Baik	6
Baik	10
Cukup Baik	3
Kurang Baik	1
Jumlah Siswa	20

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di atas sudah mulai terlaksana dengan baik. Namun masih ada sebagian kelompok diskusi yang masih bingung dalam menyesuaikan permasalahan dan masih memerlukan waktu tambahan untuk menghasilkan hasil diskusi tersebut.

5. Analisis Data Siklus II Pertemuan II



Gambar IV .V

Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 17 orang dengan presentase 85% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan presentase 15%.

Observasi dilakukan oleh wali kelas IV (observer), berikut data lembar observasi siswa pada siklus II pertemuan II:

Tabel IV .IV
Data Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II

Kriteria	Jumlah
Sangat Baik	13
Baik	9
Cukup Baik	6
Kurang Baik	1
Jumlah Siswa	25

Berdasarkan hasil observasi di atas, pembelajaran pada siklus II pertemuan II sudah terlaksana dengan baik dan lancar.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada kondisi awal sebelum penelitian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa di kelas III MIN 3 Padangsidempuan kecamatan Padangsidempuan Batunadua masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil tes yang dilakukan pada saat pelaksanaan pra siklus dengan nilai rata-rata 65 yang mana 6 siswa yang tuntas dengan persentase 30% dan 14 siswa yang belum tuntas dengan persentase 70%. Hasil tes pra siklus siswa rendah dikarenakan belum ada tindakan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan tidak memiliki semangat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terlaksana dengan maksimal. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), disebabkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar karena mereka menganggap Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran yang sulit dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sehingga membuat siswa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan guru dan mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kajian ini terlaksana sebagai bentuk usaha guna mengoptimalkan hasil belajar peserta didik kelas 3 MIN 3 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini pada pembelajaran IPA, peserta didik tidak sekadar mendengar atau menaati

perintah pendidik, melainkan mereka diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan mereka secara utuh dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka sehingga apa yang siswa pelajari dapat lebih bermakna dan dapat memahami materi lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat Johnson dalam Kumala bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dari analisis data mengenai perolehan nilai ketuntasan klasikal siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media gambar dan video pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi perubahan cuaca dapat dinyatakan hasil belajar siswa meningkat. Dari kondisi kondisi awal nilai rata-rata siswa keseluruhan 63. Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata siswa keseluruhan 66 sedangkan pada siklus I pertemuan II rata-rata siswa keseluruhan 72,5 sedangkan pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata siswa keseluruhan 80 sedangkan pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata siswa keseluruhan menjadi 87.

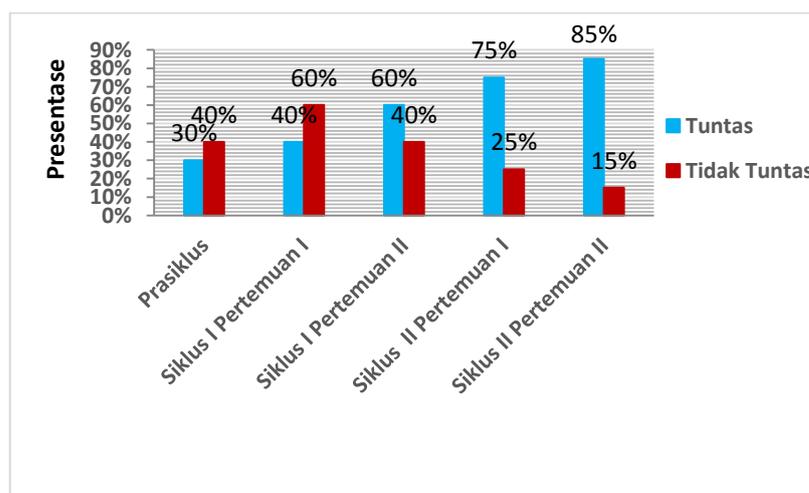
³⁹Ni Ketut Trisna Dewi Adnyani, 'Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Semester 1 SDN 1 Kintamani Tahun Pelajaran 2022/2023', *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 5.1 (2023), 6-12.

Berikut ini rekapitulasi hasil belajar siswa dari kondisi awal sampai dengan siklus II:

Tabel IV .V
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Jenis Tes	Rata-ata Kelas	Persentase Siswa Tuntas	Jumlah Siswa yang Tuntas
Prasiklus	Tes Awal	65	30%	6
Siklus I	Tes Pertemuan I	66	40%	8
	Tes Pertemuan II	72,5	60%	12
Siklus II	Tes Pertemuan I	80	75%	15
	Tes Pertemuan II	87	85%	17

Berdasarkan tabel di atas untuk memperjelas data, akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar IV. 6
Diagram Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantu Media Gambar dan video Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Di Kelas III Min 3 Padangsidimpuan. Dilihat dari hasil belajar peserta didik dari kondisi awal hingga hasil belajar pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan maksimal.

Maka dari itu penelitian ini diakhiri sampai siklus II pertemuan II.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas III Min 3 Padangsidempuan memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Pada saat awal pembelajaran siswa belum terbiasa dengan adanya media gambar dan video yang digunakan sehingga pada proses pembelajaran siswa kurang kondusif.
2. Proses pembelajaran siswa masih takut bertanya mengenai apa yang belum dikuasainya dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Terdapat kesulitan dalam membimbing siswa membentuk kelompok pada saat proses pembelajaran. Sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan kurang efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MIN 3 Padangsidempuan kecamatan Padangsidempuan Batunadua, diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan berbantu media gambar dan video dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik di kelas III Min 3 Padangsidempuan kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Hal ini dapat dilihat dari perubahan hasil belajar siswa yang terjadi pada keseluruhan siswa dan dapat dilihat pada siklus penelitian. Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata kelas adalah 63 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 30% pada siklus I rata-rata 66 dengan presentase 40% menjadi 72,5 dengan persentase 60%. Pada siklus II rata-rata 80 dengan presentase 75% menjadi 87 dengan presentase 85%. Maka hasil belajar siswa dilihat berhasil sehingga kualitas hasil belajar menjadi meningkat setelah dilakukan tindakan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), terdapat perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan alam (IPA), antara pembelajaran yang menggunakan model model pembelajaran *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) dan tidak menggunakan model pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan prestasi belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan model pembelajaran yang tepat dan motivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran bagi sekolah, guru, siswa dan peniliti lain sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media gambar dan video yang diterapkan di sekolah dapat digunakan secara bergantian dengan model pembelajaran lainnya. Dapat dilihat model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media gambar dan video ini dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru

Diharapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media gambar dan video dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran karna dalam penggunaan model ini dapat meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis siswa sehingga dapat lebih memahami materi yang diajarkan, serta dapat lebih memperluas kaitan materi yang dipelajari dengan pengalaman di akitvitas

keseharian agar pembelajaran lebih bermakna untuk peserta didik.

3. Bagi Siswa

Siswa dituntut untuk berperan aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran, dan ketika mengerjakan soal seharusnya dapat lebih teliti supaya memperoleh hasil belajar yang baik.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebaiknya melaksanakan kajian lebih lanjut terkait aspek lainnya pada pembelajaran IPA mempergunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* di materi pokok yang berbeda agar bisa mendapat lebih detail terkait kelebihan maupun kekurangan pada model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrofin, Ninik. "Dibimbing Oleh : 1. Dr. Suryo Widodo, M.Pd. 2. Drs. Darsono, M.Kom.," t.t.
- Embun, Sari, dan Mardiah Astuti. "*Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Bumi dan Cuaca Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.*" *Jip jurnal ilmiah pgmi 1, no. 1 (18 april 2015):* 80–106.
- Gaol, Rumiris Lumban, dan Ester Julinda Simarmata. "*Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa.*" *Jurnal guru kita pgsd 3, no. 4 (20 september 2019):* 342.
- Hadiyanta, Nur. "*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn*" 43 (2013).
- Hilda, Lelya, dan Aulia Isma Yuni Sihotang. "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Segi Empat di Kelas VII MTS Negeri Model Padangsidempuan.*" *Logaritma: jurnal ilmu ilmu pendidikan dan sains 6, no. 01 (30 juni 2018):* 106.
- Kartikasari, Apriliyani Diah. "*Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mapel Ipa Materi Perubahan Wujud Benda.*" *Sittah: journal of primary education 1, no. 1 (6 juli 2022):* 57–66.
- Lintang, Luthfiah, Lelya Hilda, dan Nur Fauziah Siregar. "*Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match dan Model Pembelajaran Pair Checks.*" *Arithmetic: academic journal of math 3, no. 1 (30 desember 2021):* 47.
- Marta, Hilda, Yanti Fitria, dan Ahmad Zikri. "*Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas vVI SD*" 4, no. 1 (2020).
- Neftyan, Caroline Claudia Anggina, Eko Suyanto, dan Agus Suyatna. "*The Influence Of Learning Using Contextual Teaching and Learning Approach To Physics Learning Outcomes Of High School Students.*" *International Journal Of Advanced Engineering, Management and Science 4, no. 6 (2018):* 446–50.
- Oktaviansa, Willi Afdin. "*Pengaruh Model Pembelajaran CTL(Contextual Teachi*

g and Learning) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMK N 1 Sidoarjo” 02 (2013).

Rahmawati, Tanti Diyah, Wahyuningsih Wahyuningsih, dan Maria Amaranta Dua Getan. “*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.*” *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 5, no. 1 (28 mei 2019): 83.

Rusyda, nurul afifah, dan dwi septina sari. “*pengaruh penerapan model contextual teaching and learning terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa smp pada materi garis dan sudut.*” *Jnpm (jurnal nasional pendidikan matematika)* 1, no. 1 (25 maret 2017): 150.

Sulfemi, Wahyu Bagja. “*Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips.*” *Edunomic jurnal pendidikan ekonomi* 7, no. 2 (17 oktober 2019): 73.

Syuhada, Feri Andi, Makharany Dalimunthe, Wildany Sari Novian Sari, dan Junifa Layla Sihombing. “*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dengan Media Lks untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Kimia Siswa.*” *Js (jurnal sekolah)* 4, no. 2 (31 agustus 2021): 150.

Tambunan, Sahlan Iskandar. “Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,” t.t.

Tanjung, Romi Fajar. “*Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Layanan Informasi Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL).*” *Consilium : Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan* 6, no. 1 (30 Oktober 2019): 17.

Ani Widayati, ‘Penelitian Tindakan Kelas’, *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93* PENELITIAN, VI.1 (2008), 87–93.

Harahap, Titin Delina, Rahmad Husein, and Suroyo Suroyo, ‘*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis*’, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3.3 (2021), 972–78.

Hasibuan, Drs H M Idrus, and M Pd, ‘*Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Oleh*’, II.01 (2014), 1–12.

Ipa, Hasil Belajar, ‘*IRJE : Jurnal Ilmu Pendidikan (Contextul Taching and Learning) Untuk Meningkatkan*’, 2.1 (2022), 239–46.

Kasmawati, Kasmawati, Nur Khalisah Latuconsina, and Andi Ika Prasati Abrar,

'Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5.2 (2017), 70–75.

Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021)

Salafudin, *'Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika'*, *Jurnal Penelitian*, 10.1 (2014), 204–10 <<https://doi.org/10.28918/jupe.v10i1.354>> (Sri Lahir1), Muhammad Hasan Ma'ruf2), Muhammad Tho'in3), '1) , 2) , 3) 1)', 0.01, 1–8.

Sulistiani, Ika Ratih, *'Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa'*, *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2.1 (2020), 40.

Adnyani, Ni Ketut Trisna Dewi, *'Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Semester 1 SDN 1 Kintamani Tahun Pelajaran 2022/2023'*, *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 5.1 (2023), 6–12

Fiteriani, Ida, and Iswatun Solekha, *'Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadinggrejo Kabupaten Pringsewu'*, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3.1 (2016), 103–20

Iswadi, *Teori Belajar* (Bogor: In Media, 2017).

Lampiran I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Wiwin Tamara Putir
2. Nim : 2020500164
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 26 Mei 2002
5. Anak Ke : 2 (Dua) dari 4 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat lengkap : Gunung Hasahatan
10. Kabupaten : Kota Padangsidempuan
11. Telpon/Hp : 085262169563
12. E-mail : wiwintamara1@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Surya Atmaja
 - b. Pekerjaan : Guru
 - c. Alamat : Jambi
 - d. Telpon/HP : 082133379675
2. Ibu
 - a. Nama : Alm.Dewi Lili Yanti
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : -
 - d. Telpon/Hp : -

III. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200103 Padangsidempuan Tamat 2014
2. SMP Negeri 10 Padangsidempuan 2017
3. SMA Negeri 2 Padangsidempuan Tamat Tahun 2020
4. S.1 UIN SYAHADA Padangsidempuan Tamat Tahun 2024

Lampiran II

Tabel Nilai Hasil Ulangan Harian

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABDULLAH ZIKRI	50		Tidak Tuntas
2	ADITIA FAHRI	75	Tuntas	
3	AKILA SYTA	80	Tuntas	
4	ARIQAN PRIZO	60		Tidak Tuntas
5	ATNIA RIANI	75	Tuntas	
6	AULIA HANDINI	50		Tidak Tuntas
7	AMINULLAH	55		Tidak Tuntas
8	AZAM NAUFAL	60		Tidak Tuntas
9	CHIKO GARUDA	50		Tidak Tuntas
10	GIBRAN AZHAN	80	Tuntas	
11	HASIYA RAHMA	60		Tidak Tuntas
12	IRWANSYAH	50		Tidak Tuntas
13	KIRANA AURORA	50		Tidak Tuntas
14	MEISAROH SIREGAR	55		Tidak Tuntas
15	MARHENA ALIEF PASYA	80	Tuntas	
16	MHD AZRIL AL-FARIQ	55		Tidak Tuntas
17	MHD FAHRI	75	Tuntas	
18	MHD RAIHAN	55		Tidak Tuntas
19	MHD RIDHO	75	Tuntas	
20	MUTIARA ARSI	60		Tidak Tuntas

Padangsidempuan, Juli 2024

Syahria Dhayani Hrp, S.Pd
NUPTK.483376163300002

Lampiran III

Materi Pelajaran

Kelas/Semester : III/2 (dua)

Mata Pelajaran/Materi : IPA/Perubahan Cuaca

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam, ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Pembelajaran IPA di SD tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep, dan prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis, mengambil kesimpulan, bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain.

Salah satu ciri bagaimana kerja perubahan cuaca dari perubahan yang sangat cepat bisa dari perubahan beberapa jam, menit, detik, bahkan hari.

Lampiran IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus 1 Pertemuan ke 1

Nama Satuan Pendidikan	: MIN 3 Padangsidempuan
Kelas/Semester	: III (tiga) / II
Tema	: 5 (cuaca)
Subtema	: Keadaan Cuaca
Muatan Terpadu	: Ilmu Pengetahuan Alam
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 :Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menggali tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan	3.4.1 Memahami keadaan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan

manusia.	sehari-hari. 3.4. 2 Mengidentifikasi informasi mengenai keadaan cuaca dengan benar.
4.3 Menyajikan hasil hasil pangalian informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.	4.4.1 Menyebutkan perubahan cuaca dengan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

- Dengan menggali informasi tentang cuaca ,siswa dapat mengidentifikasi informasi mengenai keadaan cuaca dengan benar
- Dengan pengamatan siswa dapat menyajikan laporan tentang perubahan cuaca

D. Materi Pembelajaran

- Ilmu Pengetahuan Alam
- Cuaca

E. Model & Media Pembelajaran

Model : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Media :

1. video tentang aktivitas perubahan cuaca
2. Buku dan Audio Visual

F. Sumber Belajar

Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 5 Kelas 3 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menanya bagaimana kabar siswa. ➤ Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ➤ Guru mengajak siswa untuk berdo'a. ➤ Guru mengabsen siswa dan mengajak siswa melakukan ice breaking sebelum belajar. ➤ Guru menginformasikan tema yaitu tentang "Perubahan Cuaca" 	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dibagi menjadi 4 kelompok secara heterogen. (Masyarakat belajar) ➤ Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru tentang aktivitas perubahan cuaca. ➤ Siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan video tentang aktivitas perubahan cuaca. (Konstruktivisme) ➤ Siswa dibagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) serta gambar-gambar terjadinya perubahan cuaca. ➤ Guru melakukan proses penyelesaian LKS (lembar kerja siswa). ➤ Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. (Permodelan) ➤ Siswa memperhatikan gambar cuaca yang diberikan, lalu mengidentifikasi perubahan cuaca. ➤ Setelah selesai berdiskusi, masing-masing perwakilan kelompok ditugaskan untuk memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya. (Inquiri) ➤ Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami. ➤ Siswa ditunjuk secara acak dan bergantian untuk maju ke depan. ➤ Guru menunjukkan gambar cuaca, lalu menanyakan nama perubahan cuaca 	45 Menit

	<p>tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dan siswa Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. (Bertanya) ➤ Guru membagikan soal berupa soal pilihan ganda. (Penilaian Autentik) ➤ Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan Kembali materi yang baru saja dipelajari serta meminta siswa menyimpulkan kembali materi pembelajaran. (Reflection) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi penghargaan/pujian bagi kelompok/siswa yang terbaik kinerjanya, serta memberikan motivasi bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran. ➤ Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengajak siswa membaca do'a penutup pembelajaran. ➤ Guru mengucapkan salam penutup dan meninggalkan kelas 	10 Menit

H. Penilaian Pengetahuan

Skor Maksimal

Skor Penilaian :

No Soal	Skor	Kriteria Penilaian
1-10	1	Menjawab Menar
	0	Menjawab Salah

Penilaian:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Konversi Nilai akhir⁴⁰

Konversi Nilai Akhir	Predikat (Pengetahuan)
86-10	A
81-85	A ⁻
76-80	B ⁺
71-75	B
66-70	B ⁻
61-65	C ⁺
56-60	C
51-55	C ⁻
46-50	D ⁺
0-45	D

Wali Kelas III

Padangsidempuan, Juli 2024
Peneliti

Syahria Dhayani Hrp, M.Pd
NUPTK: 483376163300002

Wiwini Tamara Putri
NIM. 2020500164

Kepala Sekolah,

Mulia Nasution, S.Pd
NIP. 19810417 201412 1 002

⁴⁰ Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Siklus 1 Pertemuan Ke 2

Nama Satuan Pendidikan : MIN 3 Padangsidempuan
Kelas/Semester : III (tiga) / II
Tema : Cuaca
Subtema : Keadaan Cuaca
Muatan Terpadu : Ilmu Pengetahuan Alam
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 :Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.	3.4.1 Memahami keadaan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.

	3.1. 2 Mengidentifikasi informasi mengenai keadaan cuaca dengan benar.
4.3 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan cuaca.	4.4.1 Menyebutkan perubahan cuaca dengan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

- Dengan menggali informasi tentang cuaca siswa dapat mengidentifikasi informasi mengenai keadaan cuaca dengan benar
- Dengan pengamatan siswa dapat menyajikan laporan perubahan cuaca

D. Materi Pembelajaran

- Ilmu Pengetahuan Alam
- Cuaca

E. Model & Media Pembelajaran

Model : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Media :

1. video tentang aktivitas perubahan cuaca
2. gambar-gambar perubahan cuaca
3. Lembar Kerja Siswa

F. Sumber Belajar

Buku IPA Siswa Kelas III Tema 5 dan Buku Siswa Tema 5 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menanya bagaimana kabar siswa. ➤ Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ➤ Guru mengajak siswa untuk berdo'a. ➤ Guru mengabsen siswa dan mengajak siswa melakukan ice breaking sebelum belajar. ➤ Guru menginformasikan tema yaitu tentang “Perubahan Cuaca” 	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dibagi menjadi 4 kelompok secara heterogen. (Masyarakat belajar) ➤ Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru tentang aktivitas perubahan cuaca. ➤ Siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan video tersebut. (Konstruktivisme) ➤ Siswa dibagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) serta gambar-gambar perubahan cuaca yang telah disiapkan. ➤ Guru melakukan demonstrasi proses penyelesaian LKS (lembar kerja siswa) ➤ Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. (Permodelan) ➤ Siswa memperhatikan gambar perubahan cuaca yang diberikan, lalu mengidentifikasi cuaca ➤ Setelah selesai berdiskusi, masing-masing perwakilan kelompok ditugaskan untuk memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya. (Inquiri) ➤ Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami. ➤ Siswa ditunjuk secara acak dan bergantian untuk maju ke depan. ➤ Guru menunjukkan gambar cuaca, lalu menanyakan perubahan cuaca tersebut. ➤ Guru dan siswa Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. (Bertanya) 	45 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagikan soal berupa soal pilihan ganda. (Penilaian Autentik) ➤ Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali apa yang baru saja diajarkan, serta meminta siswa menyimpulkan materi pembelajaran. (Reflection) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi penghargaan/pujian bagi kelompok/siswa yang terbaik kinerjanya, serta memberikan motivasi bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran. ➤ Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengajak siswa membaca do'a penutup pembelajaran. ➤ Guru mengucapkan salam penutup dan meninggalkan kelas 	10 Menit

I. Penilaian Pengetahuan

Skor Maksimal

Skor Penilaian :

No Soal	Skor	Kriteria Penilaian
1-10	1	Menjawab Menar
	0	Menjawab Salah

Penilaian:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Konversi Nilai akhir⁴¹

Konversi Nilai Akhir	Predikat (Pengetahuan)
86-10	A
81-85	A ⁻
76-80	B ⁺
71-75	B
66-70	B ⁻
61-65	C ⁺
56-60	C
51-55	C ⁻
46-50	D ⁺
0-45	D

Wali Kelas III

Padangsidempuan, Juli 2024
Peneliti

Syahria Dhayani Hrp, S.Pd
NUPTK: 483376163300002

Wiwin Tamara Putri
NIM. 2020500164

Kepala Sekolah

Mulia Nasution, S.Pd
NIP. 19810417 201412 1 002

⁴¹ Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus 2 Pertemuan Ke 1

Nama Satuan Pendidikan	: MIN 3 Padangsidempuan
Kelas/Semester	: III (tiga) / II
Tema	: Keadaan Cuaca
Subtema	: Cuaca
Muatan Terpadu	: Ilmu Pengetahuan Alam
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 :Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari.	3.4.1 Memahami keadaan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. 3.4.2 Mengidentifikasi informasi mengenai keadaan cuaca dengan

	benar.
4.3 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.	4.4.1 Menyebutkan perubahan cuaca dengan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

- Dengan menggali informasi tentang cuaca siswa dapat mengidentifikasi informasi mengenai keadaan cuaca dengan benar.
- Dengan pengamatan siswa dapat menyajikan laporan tentang perubahan cuaca.

D. Materi Pembelajaran

- Ilmu Pengetahuan Alam
- Cuaca

E. Model & Media Pembelajaran

Model : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Media :

1. video tentang alat gerak manusia
2. gambar rangka alat gerak manusia
3. Lembar Kerja Siswa

F. Sumber Belajar

Buku IPA Guru Kelas III Tema 5 dan Buku Siswa Kelas 3 Tema 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menanya bagaimana kabar siswa. ➤ Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ➤ Guru mengajak siswa untuk berdo'a. ➤ Guru mengabsen siswa dan mengajak siswa melakukan ice breaking sebelum belajar. ➤ Guru menginformasikan tema yaitu tentang “Perubahan Cuaca” 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dibagi menjadi 4 kelompok secara heterogen. (Masyarakat belajar) ➤ Guru menunjukkan gambar perubahan cuaca. ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan. ➤ Siswa ditugaskan mengamati gambar perubahan cuaca. (Konstruktivisme) ➤ Siswa diarahkan oleh guru untuk keluar kelas dan membentuk lingkaran kecil sesuai kelompoknya. ➤ Guru menyebutkan beberapa bagian perubahan cuaca dan keadaan cuaca tersebut. ➤ Siswa diarahkan kembali masuk dalam kelas dan duduk di tempat duduk masing-masing. (Permodelan) ➤ Siswa dibagikan Lembar Kerja Siswa (LKS). ➤ Guru menjelaskan bahwa akan ditayangkan sebuah video tentang perubahan cuaca ➤ siswa ditugaskan untuk mengamati video tersebut agar dapat menjawab tugas yang diberikan pada LKS. ➤ Siswa memperhatikan tayangan video, lalu mengidentifikasi perubahan cuaca. ➤ Setelah selesai berdiskusi, masing-masing perwakilan kelompok ditugaskan untuk memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya. (Inquiry) 	45 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. (Bertanya) ➤ Guru membagikan soal berupa soal pilihan ganda. (Penilaian Autentik) ➤ Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali apa yang baru saja diajarkan, serta meminta siswa menyimpulkan materi pembelajaran. (Reflection) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi penghargaan/pujian bagi kelompok/siswa yang terbaik kinerjanya, serta memberikan motivasi bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran. ➤ Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengajak siswa membaca do'a penutup pembelajaran. ➤ Guru mengucapkan salam penutup dan meninggalkan kelas 	10 Menit

J. Penilaian Pengetahuan

Skor Maksimal

Skor Penilaian :

No Soal	Skor	Kriteria Penilaian
1-10	1	Menjawab Menar
	0	Menjawab Salah

Penilaian:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Konversi Nilai akhir⁴²

Konversi Nilai Akhir	Predikat (Pengetahuan)
86-10	A
81-85	A ⁻
76-80	B ⁺
71-75	B
66-70	B ⁻
61-65	C ⁺
56-60	C
51-55	C ⁻
46-50	D ⁺
0-45	D

Wali Kelas III

Padangsidimpun, Agustus 2024
Peneliti

Syaria Dhayani Hrp, S.Pd
NUPTK:483376163300002

Wiwin Tamara Putri
NIM. 2020500164

Kepala Sekolah

Mulia Nasution, S.Pd
NIP. 19810417 201412 1 002

⁴² Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus 2 Pertemuan Ke 2

Nama Satuan Pendidikan	: Min 3 Padangsidempuan
Kelas/Semester	: III (tiga) / II
Tema	: Cuaca
Subtema	: Keadaan Cuaca
Muatan Terpadu	: Ilmu Pengetahuan Alam
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 :Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3. Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.	3.4.1 Memahami keadaan cuaca dan pengaruh terhadap keadaan cuaca 3.4.2 Mengidentifikasi informasi

	mengenai keadaan cuaca dengan benar.
4.3 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.	4.4.1 Menyebutkan perubahan cuaca dengan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

- Dengan menggali informasi tentang perubahan cuaca siswa dapat mengidentifikasi informasi mengenai keadaan cuaca dengan benar.
- Dengan pengamatan siswa dapat menyajikan laporan tentang perubahan cuaca.

D. Materi Pembelajaran

- Ilmu Pengetahuan Alam
- Cuaca

E. Model & Media Pembelajaran

Model : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Media :

1. video tentang alat gerak manusia
2. gambar rangka alat gerak manusia
3. Lembar Kerja Siswa

F. Sumber Belajar

Buku IPA Guru Tema 5 Kelas 3 dan Buku Siswa Kelas 3 Tema 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan 2018)

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menanya bagaimana kabar siswa. ➤ Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ➤ Guru mengajak siswa untuk berdo'a. ➤ Guru mengabsen siswa. ➤ Guru menginformasikan tema yaitu tentang "Perubahan Cuaca" 	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dibagi menjadi 4 kelompok secara heterogen. (Masyarakat belajar) ➤ Guru menunjukkan gambar perubahan cuaca. ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan. ➤ Siswa ditugaskan mengamati perubahan cuaca. (Konstruktivisme) ➤ Siswa diarahkan untuk keluar kelas dan membentuk lingkaran kecil sesuai kelompoknya ➤ Guru akan menyebutkan beberapa bagian perubahan cuaca dan keadaan cuaca. ➤ Siswa diarahkan kembali masuk dalam kelas dan duduk di tempat duduk masing-masing. (Permodelan) ➤ Siswa dibagikan Lembar Kerja Siswa (LKS). ➤ Guru menjelaskan bahwa akan ditayangkan sebuah video tentang perubahan cuaca. ➤ siswa ditugaskan untuk mengamati video tersebut agar dapat menjawab tugas yang diberikan pada LKS. ➤ Siswa memperhatikan tayangan video, lalu mengidentifikasi letak dan keterangan nama pada setiap perubahan cuaca. ➤ Setelah selesai berdiskusi, masing-masing perwakilan kelompok ditugaskan untuk 	45 Menit

	<p>memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya. (Inquiry)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. (Bertanya) ➤ Guru membagikan soal berupa soal pilihan ganda. (Penilaian Autentik) ➤ Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali apa yang baru saja diajarkan, serta meminta siswa menyimpulkan materi pembelajaran. (Reflection) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi penghargaan/pujian bagi kelompok/siswa yang terbaik kinerjanya, serta memberikan motivasi bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran. ➤ Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengajak siswa membaca do'a penutup pembelajaran. ➤ Guru mengucapkan salam penutup dan meninggalkan kelas. 	10 Menit

H. Penilaian Pengetahuan

Skor Maksimal

Skor Penilaian :

No Soal	Skor	Kriteria Penilaian
1-10	1	Menjawab Menar
	0	Menjawab Salah

Penilaian:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Konversi Nilai akhir⁴³

Konversi Nilai Akhir	Predikat (Pengetahuan)
86-10	A
81-85	A ⁻
76-80	B ⁺
71-75	B
66-70	B ⁻
61-65	C ⁺
56-60	C
51-55	C ⁻
46-50	D ⁺
0-45	2D

Wali Kelas III

Padangsidempuan, Agustus 2024
Peneliti

Syahria Dhayani Hrp, S.Pd
NUPTK:483376163300002

Wiwini Tamara Putri
NIM. 2020500164

Kepala Sekolah

Mulai Nasution, S.Pd
NIP. 19810417 201412 1 002

⁴³ Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pembuka	a. Membuka pelajaran dengan memberi salam dan mennaya kabar siswa		
		b. Mengecek kesiapan diri dan memeriksa kerapian siswa		
		c. Mengajak siswa untuk berdo'a		
		d. Mengabsen kehadiran siswa		
		f. Menginformasikan tema yang akan dipelajari		
2	Kegiatan Inti	a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
		b. Guru menayangkan video materi tentang perubahan cuaca		
		c. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan materi		
		d. Guru membagikan LKS serta gambar-gambar perubahan cuaca		
		e. Guru mendemonstrasikan penggunaan alat dan proses penyelesaian LKS.		
		f. Guru menugaskan masing-masing perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya		
		g. Guru memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami.		
		h. Guru menunjuk siswa secara acak dan bergantian untuk maju ke depan.		
		i. Guru menunjukkan gambar perubahan cuaca dan keadaan cuaca. Kemudian siswa ditugaskan menganalisi perubahan cuaca		
		j. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti		
		k. Guru membagikan soal berupa soal pilihan		

		1. Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali materi yang baru saja dipelajari		
3	Kegiatan Penutup	a. Guru memberi penghargaan kepada kelompok /siswa yang terbaik kinerjanya serta memberikan motivasi bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran		
		b. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengajak siswa membaca doa penutup pembelajaran		
		e. Guru mengucapkan salam penutup dan meninggalkan kelas		
Jumlah Skor				
Nilai Aktivitas				
Kategori				

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Konversi Kategori aktivitas

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Padangsidempuan, Juli 2024
Observer

Syahria Dhayani Hrp, S.Pd
NUPTK:483376163300002

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pembuka	f. Membuka pelajaran dengan memberi salam dan mennaya kabar siswa		
		g. Mengecek kesiapan diri dan memeriksa kerapian siswa		
		h. Mengajak siswa untuk berdo'a		
		i. Mengabsen kehadiran siswa		
		f. Menginformasikan tema yang akan dipelajari		
2	Kegiatan Inti	m. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
		n. Guru menayangkan video materi tentang perubahan cuaca		
		o. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan materi		
		p. Guru membagikan LKS serta gambar-gambar perubahan cuaca		
		q. Guru mendemonstrasikan penggunaan alat dan proses penyelesaian LKS.		
		r. Guru menugaskan masing-masing perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya		
		s. Guru memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami.		
		t. Guru menunjuk siswa secara acak dan bergantian untuk maju ke depan.		
		u. Guru menunjukkan gambar perubahan cuaca dan keadaan cuaca. Kemudian siswa ditugaskan menganalisi perubahan cuaca		
				v. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti
		w. Guru membagikan soal berupa soal pilihan		

		x. Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali materi yang baru saja dipelajari		
3	Kegiatan Penutup	c. Guru memberi penghargaan kepada kelompok /siswa yang terbaik kinerjanya serta memberikan motivasi bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran		
		d. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengajak siswa membaca doa penutup pembelajaran		
		j. Guru mengucapkan salam penutup dan meninggalkan kelas		
Jumlah Skor				
Nilai Aktivitas				
Kategori				

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Konversi Kategori aktivitas

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Padangsidempuan, Juli 2024
Observer

Syahria Dhayani Hrp, S.Pd
NUPTK:483376163300002

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pembuka	a. Membuka pelajaran dengan memberi salam dan mennaya kabar siswa		
		b. Mengecek kesiapan diri dan memeriksa kerapian siswa		
		c. Mengajak siswa untuk berdo'a		
		d. Mengabsen kehadiran siswa		
		e. Menginformasikan tema yang akan dipelajari		
2	Kegiatan Inti	y. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
		z. Guru menyangkan video materi tentang perubahan cuaca		
		aa. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan materi		
		bb. Guru membagikan LKS serta gambar-gambar perubahan cuaca		
		cc. Guru mendemonstrasikan penggunaan alat dan proses penyelesaian LKS.		
		dd. Guru menugaskan masing-maisng perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya		
		ee. Guru memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami.		
		ff. Guru menunjuk siswa secara acak dan bergantian untuk maju ke depan.		
		gg. Guru menunjukkan gambar perubahan cuaca dan keadaan cuaca. Kemudian siswa ditugaskan menganalisi perubahan cuaca		
		hh. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti		
		ii. Guru membagikan soal berupa soal pilihan		

		jj. Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali materi yang baru saja dipelajari		
3	Kegiatan Penutup	e. Guru memberi penghargaan kepada kelompok /siswa yang terbaik kinerjanya serta memberikan motivasi bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran		
		f. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengajak siswa membaca doa penutup pembelajaran		
		3. Guru mengucapkan salam penutup dan meninggalkan kelas		
Jumlah Skor				
Nilai Aktivitas				
Kategori				

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Konversi Kategori aktivitas

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Padangsidempuan, Juli 2024
Observer

Syahria Dhayani Hrp, S.Pd
NUPTK:483376163300002

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pembuka	4. Membuka pelajaran dengan memberi salam dan mennaya kabar siswa		
		5. Mengecek kesiapan diri dan memeriksa kerapian siswa		
		6. Mengajak siswa untuk berdo'a		
		7. Mengabsen kehadiran siswa		
		f. Menginformasikan tema yang akan dipelajari		
2	Kegiatan Inti	kk. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
		ll. Guru menyangkan video materi tentang perubahan cuaca		
		mm. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan materi		
		nn. Guru membagikan LKS serta gambar-gambar perubahan cuaca		
		oo. Guru mendemonstrasikan penggunaan alat dan proses penyelesaian LKS.		
		pp. Guru menugaskan masing-maisng perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya		
		qq. Guru memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami.		
		rr. Guru menunjuk siswa secara acak dan bergantian untuk maju ke depan.		
		ss. Guru menunjukkan gambar perubahan cuaca dan keadaan cuaca. Kemudian siswa ditugaskan menganalisi perubahan cuaca		
				tt. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti
		uu. Guru membagikan soal berupa soal pilihan		

		vv. Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali materi yang baru saja dipelajari		
3	Kegiatan Penutup	g. Guru memberi penghargaan kepada kelompok /siswa yang terbaik kinerjanya serta memberikan motivasi bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran		
		h. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengajak siswa membaca doa penutup pembelajaran		
		8. Guru mengucapkan salam penutup dan meninggalkan kelas		
Jumlah Skor				
Nilai Aktivitas				
Kategori				

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Konversi Kategori aktivitas

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Padangsidempuan, Agustus 2024
Observer

Syahria Dhayani Hrp, S.Pd
NUPTK:483376163300002

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan	a. Siswa menjawab salam dan menjawab kabar baik kepada guru		
		b. Siswa menjawab absen dari guru		
		c. Siswa membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas.		
	Kegiatan Inti	a. Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru		
		b. Siswa berani menceritakan pengalaman yang terkait materi		
		c. Siswa menerima LKS yang diberikan guru		
		d. Siswa memperhatikan penjelasan langkah pengerjaan LKS oleh guru		
		e. Siswa melakukan kerja sama dalam kelompok dalam menyelesaikan LKS yang diberikan guru		
		f. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya		
		g. Siswa aktif bertanya kepada guru		
		h. Siswa maju kedepan secara bergantian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru		
		i. Siswa menyimpulkan terkait tentang materi pembelajaran		
	Kegiatan Penutup	a. Siswa yang terbaik kinerjanya menerima reward yang diberikan guru		
		b. Siswa membaca doa penutup pembelajaran		
		c. Siswa menjawab salam guru		
Jumlah Skor				
Nilai aktivitas				
Kategori				

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Konversi Kategori Aktivitas

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Padangsidempuan, Juli 2024

Syahria Dhayani Hrp, S.Pd
NUPTK:483376163300002

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan	d. Siswa menjawab salam dan menjawab kabar baik kepada guru		
		e. Siswa menjawab absen dari guru		
		f. Siswa membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas.		
	Kegiatan Inti	j. Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru		
		k. Siswa berani menceritakan pengalaman yang terkait materi		
		l. Siswa menerima LKS yang diberikan guru		
		m. Siswa memperhatikan penjelasan langkah pengerjaan LKS oleh guru		
		n. Siswa melakukan kerja sama dalam kelompok dalam menyelesaikan LKS yang diberikan guru		
		o. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya		
		p. Siswa aktif bertanya kepada guru		
		q. Siswa maju kedepan secara bergantian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru		
		r. Siswa menyimpulkan terkait tentang materi pembelajaran		
	Kegiatan Penutup	d. Siswa yang terbaik kinerjanya menerima reward yang diberikan guru		
		e. Siswa membaca doa penutup pembelajaran		
		f. Siswa menjawab salam guru		
Jumlah Skor				
Nilai aktivitas				
Kategori				

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Konversi Kategori Aktivitas

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Padangsidempuan, Juli 2024

Syahria Dhayani Hrp, S.Pd

NUPTK:483376163300002

**Tabel Analisis Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II Pertemuan 1**

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan	g. Siswa menjawab salam dan menjawab kabar baik kepada guru		
		h. Siswa menjawab absen dari guru		
		i. Siswa membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas.		
	Kegiatan Inti	s. Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru		
		t. Siswa berani menceritakan pengalaman yang terkait materi		
		u. Siswa menerima LKS yang diberikan guru		
		v. Siswa memperhatikan penjelasan langkah pengerjaan LKS oleh guru		
		w. Siswa melakukan kerja sama dalam kelompok dalam menyelesaikan LKS yang diberikan guru		
		x. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya		
		y. Siswa aktif bertanya kepada guru		
		z. Siswa maju kedepan secara bergantian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan		

		guru		
		aa. Siswa menyimpulkan terkait tentang materi pembelajaran		
	Kegiatan Penutup	g. Siswa yang terbaik kinerjanya menerima reward yang diberikan guru		
		h. Siswa membaca doa penutup pembelajaran		
		i. Siswa menjawab salam guru		
Jumlah Skor				
Nilai aktivitas				
Kategori				

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Konversi Kategori Aktivitas

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Padangsidempuan, Juli 2024

Syahria Dhayani Hrp, S.Pd
NUPTK:483376163300002

Tabel Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan	j. Siswa menjawab salam dan menjawab kabar baik kepada guru		
		k. Siswa menjawab absen dari guru		
		l. Siswa membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas.		
	Kegiatan Inti	bb. Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru		
		cc. Siswa berani menceritakan pengalaman yang terkait materi		
		dd. Siswa menerima LKS yang diberikan guru		
		ee. Siswa memperhatikan penjelasan langkah pengerjaan LKS oleh guru		
		ff. Siswa melakukan kerja sama dalam kelompok dalam menyelesaikan LKS yang diberikan guru		
		gg. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya		
		hh. Siswa aktif bertanya kepada guru		
		ii. Siswa maju kedepan secara bergantian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru		
		jj. Siswa menyimpulkan terkait tentang materi pembelajaran		
	Kegiatan Penutup	j. Siswa yang terbaik kinerjanya menerima reward yang diberikan guru		
		k. Siswa membaca doa penutup pembelajaran		
		l. Siswa menjawab salam guru		
Jumlah Skor				
Nilai aktivitas				
Kategori				

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Konversi Kategori Aktivitas

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Padangsidempuan, Agustus 2024

Syahria Dhayani Hrp, S.Pd
NUPTK:483376163300002

LAMPIRAN V

Lembar Teks Pilihan Ganda

Mata Pembelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : 3 (Tiga)

Tema : Cuaca dan Pengaruhnya

SubTema : 1 (Keadaan Cuaca)

BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D PADA
JAWABAN YANG BENAR!

1. Keadaan udara di suatu tempat dalam waktu tertentu disebut
 - a. Tropis
 - b. Iklim
 - c. Musim
 - d. Cuaca
2. Perhatikan keadaan perubahan cuaca tersebut, perubahan cuaca manakan yang meliputi tempat yang sangat luas dan dalam waktu lama disebut



- a. Tropis
- b. Iklim
- c. Musim

d. Cuaca

3. Perubahan cuaca itu sangat berpengaruh pada kehidupan manusia perhatikan kondisi cuaca dipegaruhi oleh hal berikut, kecuali

a. Kelembaban udara

b. Kegiatan pabrik

c. Temperatur udara

d. Kecepatan angin

4. Berikut adalah pengumpulan uap air di langit dinamakan apakah uap air tersebut

....



a. Pelangi

b. Udara

c. Awan

5. Jika langit terlihat jelas berwarna biru lalu bagaimana penggolongan pada perubahan cuaca tersebut dan cuaca bisa dikatakan dalam keadaan

a. Gelap

b. Hujan

c. Cerah

d. Mendung

6. Salah satu faktor utama yang menyebabkan cuaca terasa panas dalam kehidupan sehari-hari adalah

a. Api

b. Sinar matahari

c. Asap knalpot

d. Kompor gas

d. Angin

7. Ketika langit dalam keadaan cerah bisa dikatakan bahwa keadaan cuaca sangat cerah namun bila keadaan langit dikelilingin awal yang sangat banyak keadaan cuaca tersebut bisa dikatakan yang bagaimana....



a. Hujan

b. Panas

c. Angin

d. Pelangi

8. Apa yang menyebabkan saat turun hujan terkadang diiringi oleh guntur atau

petir...

- a. Karena awan mengandung petir
- b. Karena awan mengandung muatan listrik
- c. Karena awan mengandung angin
- d. Karena awan yang bertabrakan

9. Ketika keluarga andi melakukan liburan ketika pada saat itu andi dan keluarga memilih untuk berlibur kelaut lalu andi memperhatikan arah angin, kemudian dari manakan arah angina yang ada dilaut tersebut

- a. Dari laut ke darat
- b. Dari laut ke laut
- c. Dari darat ke laut
- d. Dari darat ke darat

10. Nama lembaga yang bertugas memperkirakan keadaan cuaca adalah

- a. Badan Pusat Statistik (BPS)
- b. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMG).
- c. Badan Pengamat Cuaca (BPC)
- d. Badan Peramal Hujan (BPH)

11. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memiliki peranan penting dalam memantau kondisi cuaca dan dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan cuaca?

- a. Unsur matahari, angin, laut
- b. Angin, suhu, kelembapan udara
- c. Awan, suhu, laut

d. Udara, matahari

12. Penyebab terjadinya perubahan cuaca yang bisa terjadi secara tiba tiba dalam rentan waktu kurang dari 10 jam dapat disebabkan oleh faktor?

a. Timbulnya gas rumah kaca

b. Curah hujan yang tinggi

c. Atmosfer bumi

d. Sumber air yang berlebih

13. Dampak perubahan cuaca bisa terjadi pada kehidupan sehari-hari dan itu bisa menjadikan perubahan pada kehidupan manusia

a. Imun tubuh bisa berkurang sehingga mudah terkena penyakit

b. Bakteri bakteri yang ada didalam tubuh mudah menyebar

c. Mudah terkena penyakit Flu

d. Mudah dehidrasi

14. Cara kerja perubahan cuaca sangatlah cepat rentan dari 10 jam bagaimana proses perubahan cuaca tersebut?

a. Perubahan Iklim yang terjadi semakin cepat

b. Curah hujan yang deras

c. perubahan udara di sekeliling bumi saat udara memanas atau mendingin

d. Awan berasal dari uap air yang naik ke langit

15. Ada beberapa penyakit yang mudah datang ketika perubahan cuaca di musim pancaroba. Ini terjadi karena respon tubuh dalam menghadapi perubahan cuaca yang terjadi?

a. Dehidrasi

- b. demam
- c. flu
- d. flu, demam, nyeri pada tenggorokan

16. Kita tidak boleh mengeluh dengan cuaca yang berganti-ganti, karena

- a. Kita bisa bermain kapanpun
- b. Setiap cuaca punya manfaat masing-masing
- c. Cuaca cerah saja tidak seru
- d. Cuaca dapat menjadikan cepat kaya

17. Cuaca adalah keadaan udara pada tempat dan waktu tertentu. Indonesia memiliki 4

jenis [cuaca](#), _____ kecuali....

- a. Berawan
- b. Mendung
- c. Hujan
- d. Pancaroba

Bacalah cerita di bawah ini untuk mengisi soal nomor 21 – 23!

Perubahan [cuaca](#) yang tidak menentu selama satu minggu terakhir membuat petani di desa Sekarmamur menjadi kesulitan dalam mengeringkan hasil panen padi. Padi yang sudah dipanen sulit dijemur di tempat terbuka karena [cuaca](#) yang awalnya cerah bisa berubah seketika menjadi hujan. Pagi hari bisa terlihat cerah, namun siang harinya bisa hujan deras. Para petani lalu menjadikan ruang-ruang kosong di rumahnya untuk menggelar padinya. Sebagian petani memberikan lampu pemanas di atas gelaran padi agar padi yang sudah panen cepat mengering. Padi yang basah bisa tumbuh

berkecambah jika tetap dibiarkan. Hal ini bisa merugikan petani.

18. Perubahan cuaca yang tidak menentu membuat petani di desa Sekarmakmur menjadi
 - a. Kesulitan menanam padi
 - b. Kesulitan menjemur padi
 - c. Kesulitan mendapat bibit padi
 - d. Kesulitan menjual padi
19. Apa yang dilakukan petani desa Sekarmakmur untuk bisa mengeringkan padinya?
 - a. Menggelar padinya di ruang-ruang kosong di rumah
 - b. Menjemur di saat matahari tampak saja
 - c. Membeli alat pemanas padi
 - d. Segera menjual padinya ke pasar
20. Mengapa petani desa Sekarmakmur bersusah payah untuk mengeringkan padinya?
 - a. Agar padinya laku lebih mahal
 - b. Supaya bisa segera ditanam kembali
 - c. Karena untuk segera bisa dimakan
 - d. Agar padinya tidak tumbuh berkecambah

Kisi-Kisi

Soal	Kognitif	Kunci jawaban
Keadaan udara di suatu tempat dalam waktu tertentu disebut	C1(Pengetahuan)	D
Perhatikan keadaan perubahan cuaca tersebut, perubahan cuaca manakah yang meliputi tempat yang sangat luas dan dalam waktu yang lama disebut	C2(Memahami)	B
Perubahan cuaca itu sangat berpengaruh pada kehidupan manusia perhatikan kondisi cuaca dipegaruhi oleh hal berikut, kecuali	C3(Pengetahuan)	B
Berikut adalah pengumpulan uap air di langit dinamakan apakah uap air tersebut	C2(Memahami)	C
Jika langit terlihat jelas berwarna biru lalu bagaimana penggolongan pada perubahan cuaca tersebut dan cuaca bisa dikatakan dalam keadaan	C2(Memahami)	C
Salah satu faktor utama yang menyebabkan cuaca terasa panas dalam kehidupan sehari-hari adalah	C1(Pengetahuan)	B
Ketika langit dalam keadaan cerah bisa dikatakan bahwa keadaan cuaca sangat cerah namun bila keadaan langit dikelilingin awal yang sangat banyak keadaan cuaca tersebut bisa dikatakan yang bagaimana	C4(Menganalisis)	A
Apa yang menyebabkan saat turun hujan terkadang diiringi oleh guntur atau petir	C1(Pengetahuan)	B
Ketika keluarga andi melakukan liburan ketika pada saat itu andi dan keluarga memilih untuk berlibur kelaut lalu andi memperhatikan arah angin, kemudian dari manakan arah angina yang ada dilaut tersebut	C6(Mengevaluasi)	A
Nama lembaga yang bertugas memperkirakan keadaan cuaca adalah	C1(Pengetahuan)	B
Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memiliki peranan penting dalam memantau kondisi cuaca dan dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan cuaca	C4(Menganalisis)	A
Penyebab terjadinya perubahan cuaca yang bisa terjadi secara tiba tiba dalam rentan waktu kurang dari 10 jam dapat disebabkan oleh faktor	C4(Menganalisis)	B
Dampak perubahan cuaca bisa terjadi pada kehidupan sehari-hari dan itu bisa menjadikan perubahan pada kehidupan manusia	C1(Pengetahuan)	A
Cara kerja perubahan cuaca sangatlah cepat rentan dari 10 jam bagaimana proses perubahan cuaca tersebut	C2 (Memahami)	C
Ada beberapa penyakit yang mudah datang ketika perubahan cuaca di musim pancaroba. Ini terjadi karena respon tubuh dalam menghadapi perubahan cuaca yang terjadi	C1(Pengetahuan)	D

Kita tidak boleh mengeluh dengan cuaca yang berganti-ganti, karena	C1(Pengetahuan)	B
Cuaca adalah keadaan udara pada tempat dan waktu tertentu. Indonesia memiliki 4 jenis cuaca , kecuali	C1(Pengetahuan)	D
Perubahan cuaca yang tidak menentu membuat petani di desa Sekarmakmur menjadi	C2(Memahami)	D
Apa yang dilakukan petani desa Sekarmakmur untuk bisa mengeringkan padinya?	C1(Pengetahuan)	B
Mengapa petani desa Sekarmakmur bersusah payah untuk mengeringkan padinya	C1(Pengetahuan)	B

Lampiran VI

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

(Siklus 1 Pertemuan 1)

Kelompok

Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk Kegiatan:

1. Amatilah beberapa gambar hewan yang telah dibagikan!
2. Identifikasikanlah bersama teman kelompokmu, keadaan dari perubahan cuaca tersebut!
3. Tulislah hasilnya pada table berikut ini!

NO	Cuaca	Perubahan Cuaca
1.		
2.		

3.		
4.		
5.		

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

(Siklus 1 Pertemuan 2)

Kelompok

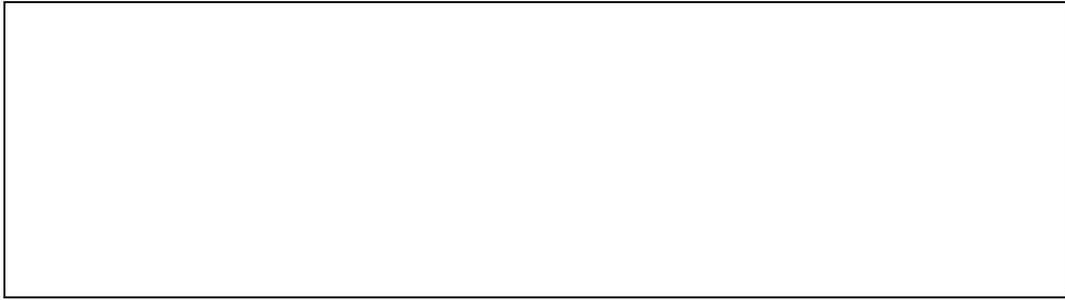
Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk Kegiatan:

Tempellah gambar keadaan cuaca tersebut pada kelompok perubahan cuaca!

Keadaan Cuaca
Perubahan Cuaca Yang Terjadi



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

(Siklus 2 Pertemuan 1)

Kelompok

Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk Kegiatan:

1. Amatilah video yang ditayangkan!
2. Identifikasilah bersama teman kelompokmu, cara kerja perubahan cuaca!
3. Tulislah hasilnya pada table berikut ini!

No	Cuaca	Penggolongan Cuaca
1	Cerah	
2	Mendung	
3	Berawan	
4	Hujan	
5	Berangin	

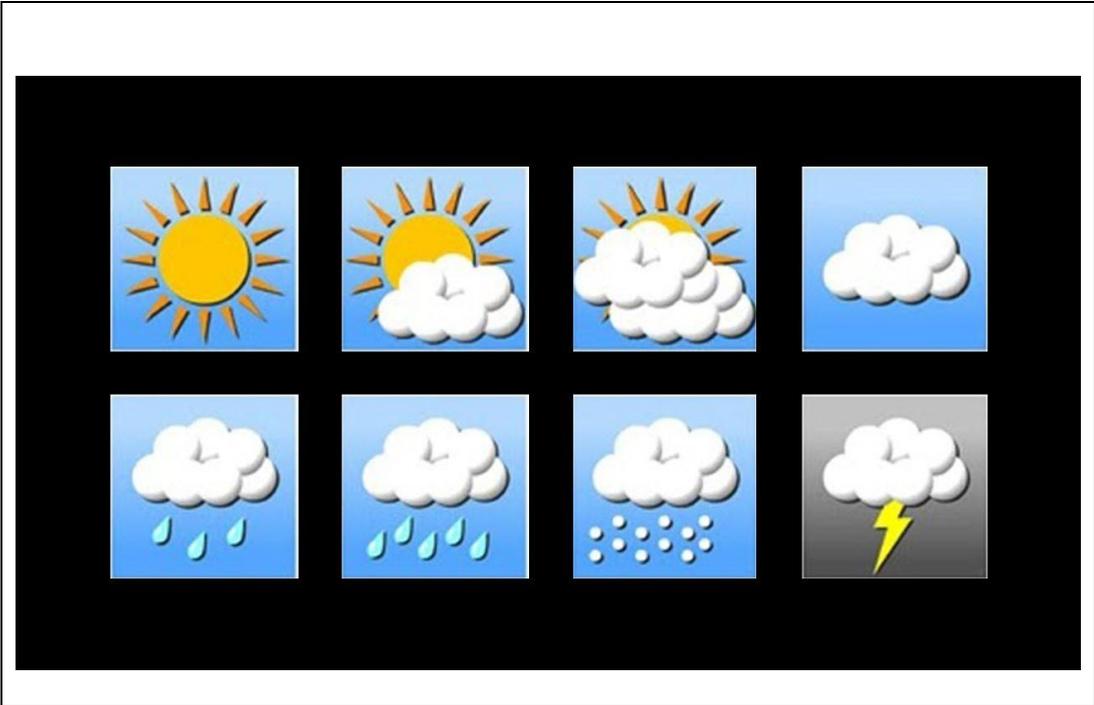
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

(Siklus 2 Pertemuan 2)

Kelompok		
Anggota Kelompok:		
1.	3.	5.
2.	4.	

Petunjuk kegiatan:

1. Perhatikanlah gambar keadaan cuaca tersebut!
2. Identifikasilah bersama dengan teman kelompokmu keadaan cuaca yang terjadi!
3. Berikan keterangan nama pada setiap bagian gambar tersebut, kemudian tempellah pada posisi yang tepat di kolom yang telah disediakan!



Lampiran VII

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pembuka	9. Membuka pelajaran dengan memberi salam dan menanya kabar siswa		
		10. Mengecek kesiapan diri dan memeriksa kerapian siswa		
		11. Mengajak siswa untuk berdo'a		
		12. Mengabsen kehadiran siswa		
		f. Menginformasikan tema yang akan dipelajari		
2	Kegiatan Inti	ww. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
		xx. Guru menayangkan video materi tentang terjadinya perubahan cuaca		
		yy. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan materi		
		zz. Guru membagikan LKS serta gambar-gambar keadaan cuaca		
		aaa. Guru mendemonstrasikan penggunaan alat dan proses penyelesaian LKS.		
		bbb. Guru menugaskan masing-masing perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya		
		ccc. Guru memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami.		
		ddd. Guru menunjuk siswa secara acak dan bergantian untuk maju ke depan.		
		eee. Guru menunjukkan gambar perubahan cuaca, lalu menanyakan penggolongan perubahan cuaca tersebut.		
		fff. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti		
		ggg. Guru membagikan soal berupa soal pilihan		

		hhh. Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali materi yang baru saja dipelajari		
3	Kegiatan Penutup	i. Guru memberi penghargaan kepada kelompok /siswa yang terbaik kinerjanya serta memberikan motivasi bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran		
		j. Guru Menutup pembelajaran hari ini dengan mengajak siswa membaca doa penutup pembelajaran		
		13. Guru Mengucapkan salam penutup dan meninggalkan kelas		
Jumlah Skor				
Nilai Aktivitas				
Kategori				

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Konversi Kategori aktivitas⁴⁴

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Padangsidempuan, Agustus 2024
Observer

Syahria Dhayani Hrp, S.Pd
NUPTK:483376163300002

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Lampiran VIII

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan	m. Siswa menjawab salam dan menjawab kabar baik kepada guru		
		n. Siswa menjawab absen dari guru		
		o. Siswa membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas.		
	Kegiatan Inti	a. Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru		
		b. Siswa berani menceritakan pengalaman yang terkait materi		
		k. Siswa menerima LKS yang diberikan guru		
		l. Siswa memperhatikan penjelasan langkah pengerjaan LKS oleh guru		
		m. Siswa melakukan kerja sama dalam kelompok dalam menyelesaikan LKS yang diberikan guru		
		n. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya		
		o. Siswa aktif bertanya kepada guru		
		p. Siswa maju kedepan secara bergantian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru		
		q. Siswa menyimpulkan terkait tentang materi pembelajaran		
	Kegiatan Penutup	a. Siswa yang terbaik kinerjanya menerima reward yang diberikan guru		
		b. Siswa membaca doa penutup pembelajaran		

		c. Siswa menjawab salam guru		
Jumlah Skor				
Nilai aktivitas				
Kategori				

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Konversi Kategori Aktivitas⁴⁵

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Padangsidempuan, Agustus 2024

Syrahria Dhayani Hrp, S.Pd
NUPTK:483376163300002

⁴⁵ Sugiyono.

Lampiran IX

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

NO	Nama Siswa	Butir Soal																				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	ABDULLAH ZIKRI																					13	65	BT
2	ADITIYA FAHMI																					12	60	BT
3	AKILA SYTA																					12	60	BT
4	ARIQAN APRIZO																					15	75	T
5	ATNIA RIANI																					10	50	BT
6	AULIA HANDINI																					12	60	BT
7	AMINULLAH																					15	75	BT
8	AZAM NAUFAL																					15	75	T
9	CHIKO GARUDA																					12	60	BT
10	GIBRAN AZHARI																					16	80	T
11	HASIRA RAHMA																					12	60	BT
12	IRWANSYAH																					13	65	BT
13	KIRANA AURORA																					55	55	BT
14	MAISAROH SIREGAR																					10	50	BT
15	MAHENDRA ALIEF PASYA																					15	75	T
16	MHD AZRIL AL-FARIQ																					11	55	BT
17	MHD FAHRI																					15	75	T
18	MHD RAIHAN																					11	55	BT
19	MHD RIDHO																					16	80	TB
20	MUTIARA ARSI																					14	70	BT
Jumlah Total Nilai																							1.260	
Nilai Rata-Rata Kelas																							63	
Jumlah Siswa Yang Tuntas																								7
Presentase Ketuntasan																								30%

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ABDULLAH ZIKRI											9	90	T
2	ADITYA FAHRI											4	40	BT
3	AKILA SYTA											8	80	T
4	ARIQAN APRIZO											4	40	BT
5	ATNIA RIANI											6	60	BT
6	AULIA HANDIRI											5	50	BT
7	AMINULLAH											5	50	BT
8	AZAM NAUFAL											5	50	BT
9	CHIKO GARUDA											6	60	BT
10	GIBRAN AZHARI											8	80	T
11	HASIRA RAHMA											5	50	BT
12	IRWANSYAH											7	70	BT
13	KIRANA AURORA											6	60	BT
14	MAISAROH SIREGAR											5	50	BT
15	MAHENDRA ALIEF PASYA											8	80	T
16	MHD AZRIL AL-FARIQ											6	60	BT
17	MHD FAHRI											80	80	T
18	MHD RAIHAN											50	50	BT
19	MHD RIDHO											9	90	T
20	MUTIARA ARSI											4	40	BT
Jumlah Total Nilai												1.320		
Rata-Rata Kelas												66		
Jumlah Siswa Yang Tuntas													6	
Persentasen Ketuntasan													40%	

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan II

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ABDULLAH ZIKRI											9	90	T
2	ADITYA FAHRI											9	90	T
3	AKILA SYTA											8	80	T
4	ARIQAN APRIZO											4	40	BT
5	ATNIA APRIZO											7	70	BT
6	AULIA HANDIRI											5	50	BT
7	AMINULLAH											6	60	BT
8	AZAM NAUFAL											5	50	BT
9	CHIKO GARUDA											8	80	T
10	GIBRAN AZHARI											8	80	T
11	HASIRA RAHMA											6	60	BT
12	IRWANSYAH											8	80	T
13	KIRANA AURORA											8	80	T
14	MAISAROH SIREGAR											6	60	BT
15	MAHENDRA ALIEF PASYAH											9	90	T
16	MHD AZRIL AL-FARIQ											6	60	BT
17	MHD FAHRI											8	80	T
18	MHD RAIHAN											6	60	BT
19	MHD RIDHO											9	90	T
20	MUTIARA ARSI											8	80	T
Jumlah Total Nilai													1.450	
Rata-Rata Kelas													72,5	
Jumlah Siswa Yang Tuntas														11
Persentase Ketuntasan														60%

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ABDULLAH ZIKRI											10	100	T
2	ADITYA FAHRI											9	90	T
3	AKILA SYTA											8	80	T
4	ARIQAN APRIZO											5	50	BT
5	ATNIA APRIZO											8	80	T
6	AULIA HANDIRI											6	60	BT
7	AMINULLAH											7	70	BT
8	AZAM NAUFAL											6	60	BT
9	CHIKO GARUDA											8	80	T
10	GIBRAN AZHARI											9	90	T
11	HASIRA RAHMA											8	80	T
12	IRWANSYAH											8	80	T
13	KIRANA AURORA											8	80	T
14	MAISAROH SIREGAR											8	80	T
15	MAHENDRA ALIEF PASYAH											10	100	T
16	MHD AZRIL AL-FARIQ											8	80	T
17	MHD FAHRI											9	90	T
18	MHD RAIHAN											7	70	BT
19	MHD RIDHO											10	100	T
20	MUTIARA ARSI											8	80	T
Jumlah Total Nilai													1.600	
Nilai Rata-Rata Kelas													80	
Jumlah Siswa Yang Tuntas														15
Persentase Ketuntasan														75%

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ABDULLAH ZIKRI											10	100	T
2	ADITIYA FAHRI											10	100	T
3	AKILA SYTA											9	90	T
4	ARIQAN APRIZO											5	50	BT
5	ATNIA RIANI											8	80	T
6	AULIA HANDINI											8	80	T
7	AMINULLAH											7	70	BT
8	AZAM NAUFAL											6	60	BT
9	CHIKO GARUDA											9	90	T
10	GIBRAN AZHARI											10	100	T
11	HASIRA RAHMA											9	90	T
12	IRWANSYAH											8	80	T
13	KIRANA AURORA											9	90	T
14	MAISAROH SIREGAR											8	80	T
15	MAHENDRA ALIEF PASYA											10	100	T
16	MHD AZRIL AL-FARIQ											9	90	T
17	MHD FAHRI											10	100	T
18	MHD RAIHAN											9	90	T
19	MHD RIDHO											10	100	T
20	MUTIARA ARSI											10	100	T
Jumlah Total Nilai													1.740	
Nilai Rata-Rata Kelas													87	
Jumlah Siswa Yang Tuntas														17
Persentase Ketuntasan														85%

Lampiran X

DOKUMENTASI PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN



Menjelaskan Materi Pembelajaran



Pembagian Kelompok



Game/Penerapan *Contextual Teaching and Learning*



Pembagian LKS



Kegiatan Pembelajaran Diluar Kelas



Penerapan Materi Pembelajaran Diluar Kelas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

16 Oktober 2023

Nomor : B 5683 /Un.28/E.1/PP. 00.9/10/2023
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Lelya Hilda, M.Si
2. Diyah Hoiriyah, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Wiwin Tamara Putri
NIM : 2020500164
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 200103 Pargarutan Jae

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
(PERSIAPAN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN)
Jl. Jend. Besar Abdul Haris Nasution Desa Ujung Gurap
Kec. Padangsidimpun Batunadua Kota Padangsidimpun

SURAT KETERANGAN

Nomor : 318 /Mi.Psp.Btn/02.20.16/08/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulia Nasution M.Pd
NIP : 19810417 201412 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah Persiapan MIN 3 Padangsidimpun

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor B-4141/Un.28/E.1/TL.00/07/2024 Tanggal 12 Juli 2024 tentang Izin Riset Penyelesaian Skripsi dari Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun, menerangkan bahwa:

Nama : Wiwin Tamara Putri
NIM : 2020500162
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian di sekolah Persiapan MIN 3 Padangsidimpun, Jl. Jend. Besar Abdul Haris Nasution Desa Ujung Gurap Kec. Padangsidimpun Batunadua Kota Padangsidimpun untuk keperluan skripsi dengan judul **“Penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 3 MIN 3 Padangsidimpun ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidimpun, 16 Agustus 2024
Kepala Madrasah



Mulia Nasution, M.Pd
NIP. 19810417 201412 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 4141 /Un.28/E.1/TL.00/07/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

12 Juli 2024

Yth. Kepala MIN 3 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Wiwin Tamara Putri
NIM : 2020500164
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 3 MIN 3 Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001